

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh
SHINTIA WANDASARI
NIM. 1617405036

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Shintia Wandasari
NIM : 1617405036
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Shintia Wandasari
NIM. 1617405036

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Shintia Wandasari (NIM. 1617405036) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah diujikan pada tanggal 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Juli 2020

Disetujui Oleh

Penguji I/Ketua Sidang



Dr. Hj. Ifada Novikasari, M. Pd
NIP. 19801115 200501 2 004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Ischak Suryo Nugroho, M. S. I
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Ditetapkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Siswito., M.Ag.
NIP.: 19700324 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 25 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Shintia Wandasari

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Shintia Wandasari

NIM : 1617405036

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan
Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1
Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Ifada Novikasari, S. Si. M. Pd
NIP. 19831110 200604 2 003

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI
DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

**SHINTIA WANDASARI
1617405036**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, penanggung jawab program, guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus), dan siswa reguler serta ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) pada kelas inklusi. Program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi merupakan obyek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya alisis data merujuk dari Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran, dan tahap evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilaksanakan selama pandemi global covid-19 berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan pelaksanaan program sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19. Sebelum terjadi pandemi global, seluruh rangkaian program dilaksanakan sesuai rencana awal, dijalankan secara normal sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah disepakati. Sementara setelah terjadi pandemi global, program tetap dijalankan namun terdapat beberapa hal yang dihilangkan atau diberhentikan sementara, hanya melaksanakan bagian program yang masih memungkinkan untuk tetap dijalankan selama masa pandemi dengan proses yang tetap mengarah kepada ketaatan akan peraturan pemerintah dalam rangka pencegahan penyebaran virus yang sedang menjadi pandemi global.

Kata kunci: program kewirausahaan, kearifan lokal, inklusi

**IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP PROGRAMS
BASED ON LOCAL WISDOM IN CLASS OF INCLUSION
IN MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI
PEKUNCEN SUB-DISTRICT BANYUMAS REGENCY**

**SHINTIA WANDASARI
1617405036**

ABSTRACT

This research is motivated by the existence of an entrepreneurship program based local wisdom in the inclusive class at MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, Pekuncen sub-district, Banyumas regency. The purpose of this research is to find out and describe the implementation of entrepreneurship programs based on local wisdom in the inclusive class conducted at MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

This type of research is a descriptive qualitative field research. The research subjects were the principal, program person, class teacher, GPK (Special Assistant Teacher), and regular students and ABK (Children with Special Needs) in the inclusive class. The local wisdom based entrepreneurship program in the inclusive class is object of this research. The methods used in collecting data are interviews, observation, and documentation. Furthermore, data analysis refers to Miles and Huberman through data reduction, data display, and data verification.

The results showed that the entrepreneurship program based on local wisdom in the inclusion class at MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri was carried out through five stages, namely the planning stage, preparation stage, production stage, marketing stage, and evaluation stage. This research is a study carried out during the global covid-19 pandemic. From the research results obtained information that there are differences in the implementation of the program before and after the global covid-19 pandemic. Before the global covid-19 pandemic occurred, the entire series of programs was carried out according to the original plan, carried out normally according to agreed plans and conditions. While after the global pandemic, the program continues to run but there are some things that are eliminated or temporarily stopped, only carry out parts of the program that are still possible to continue to run during the pandemic with a process that still leads to compliance with government regulations in order to prevent the spread of the virus that is becoming global pandemic.

Keywords: entrepreneurship program, local wisdom, inclusion.

MOTTO

“Barang siapa yang menghendaki dunia maka hendaklah ia menguasai ilmu.
Barang siapa menghendaki akhirat maka hendaklah menguasai ilmu. Dan barang
siapa menghendaki keduanya maka hendaklah menguasai keduanya.”

(Imam Syafi’i)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin penulis persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

- ❖ Cahaya hidupku, ayah dan ibu tercinta yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan selalu memanjatkan doa untuk putrimu tercinta dalam setiap sujud. Terimakasih untuk semuanya
- ❖ Orang spesial disampingku, suami tercinta yang telah mensupport dalam segala hal untuk penyelesaian skripsi ini, *it's the little things you do that makes me love you*
- ❖ Sahabat-sahabat baikku, teman seperjuangan kelas PGMI A 2016 (Dian Asna Azhari, Dita Aprilia, Falihatul Ibriza, Kharisma Dwi Arum Sari, Nurul Qomariyah, dan Restuning Wideasih). Terimakasih telah mengukir banyak cerita indah, menyediakan pundak untuk menangis, dan memberi bantuan ketika aku membutuhkan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan organisasi (Ajeng Naila Robiha, Amri Aghniah, Bangkit Rikza Utami, Dinda Syifaun Nida, dan Dita Aprilia), serta seluruh rekan-rekan organisasi HMPS PGMI periode 2018/2019, dan Senat Mahasiswa FTIK periode 2019/2020 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih untuk setiap memory yang telah kita rajut bersama, dan atas solidaritas yang luar biasa, sehingga masa kuliah selama empat tahun ini menjadi lebih berarti.
- ❖ Almamaterku IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga dengan ridho darinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Suwito, M. Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
6. Dr. H. Siswadi, M. Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
7. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S. Ag, M.Pd, selaku Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
8. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S. Si, M. Pd sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi
10. Segenap guru MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri yang telah membantu penullis selama pelaksanaan penelitian
11. Ayah Ibu serta suami tercinta, terimakasih atas dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir
12. Teman-teman KKN Revolusi mental tahun 2019 kelompok 38 dan teman-teman PPL kelompok 3 terimakasih untuk semua cerita dan kebersamaannya
13. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal sholih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia maupun di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu.

Purwokerto, 24 Juni 2020

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Shintia Wandasari
NIM. 1617405036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN	
BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI	
A. Program Kewirausahaan	11
1. Pengertian program kewirausahaan	11
2. Ruang lingkup dan disiplin ilmu kewirausahaan.....	12
3. Karakteristik dan nilai-nilai kewirausahaan	14
4. Jiwa dan sikap kewirausahaan	16
5. Model-model kewirausahaan dalam pendidikan	18

B. Kearifan Lokal	21
1. Pengertian kearifan lokal	21
2. Fungsi kearifan lokal	22
3. Pengaturan mengenai kearifan lokal.....	23
4. Dimensi kearifan lokal.....	24
C. Kelas Inklusi	25
1. Pengertian kelas inklusi	25
2. Pengelolaan kelas inklusi.....	26
3. Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi .	28
4. Guru dalam kelas inklusi	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri	44
1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri	44
2. Letak geografis	44
3. Visi, misi, dan tujuan madrasah.....	45
4. Keadaan guru dan karyawan.....	46
5. Keadaan siswa	47
6. Keadaan sarana dan prasarana	47
B. Penyajian Data Implementasi Program Kewirausahaan Berkbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri	49
1. Deskripsi implementasi program kewirausahaan berbasis Kearifan lokal pada kelas inklusi di MI ma'arif NU 1 Karangkemiri.....	49

2. Langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.....	54
a. Langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum terjadi pandemi global <i>covid-19</i>	56
b. Langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global <i>covid-19</i>	74
c. Rencana kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU 1 karangkemiri mengenai kelanjutan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi kaitannya dengan isu pandemi global <i>covid-19</i>	78
d. Tantangan pelaksanaan program kewirausahaan Berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.....	79
3. Manfaat implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.....	81
4. Hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.....	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
C. Kata Penutup	8

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Ciri-ciri kewirausahaan dan tata kelakuan, 16
- Tabel 2 Keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, 46
- Tabel 3 Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, 47
- Tabel 4 Daftar anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, 47
- Tabel 5 Keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, 48
- Tabel 6 RAB bahan untuk program kewirausahaan, 61
- Tabel 7 RAB alat untuk program kewirausahaan, 62
- Tabel 8 Daftar harga jual produk, 72



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Produk madu klanceng, 51
- Gambar 2 Produk sari jahe, 52
- Gambar 3 Produk telur asin, 52
- Gambar 4 Rapat dewan guru, 56
- Gambar 5 Lahan dan kotak sarang untuk budidaya madu klanceng, 63
- Gambar 6 Produksi sari jahe, 65
- Gambar 7 Produksi telur asin, 67
- Gambar 8 Perawatan koloni, 70
- Gambar 9 Pemanenan lebah, 70
- Gambar 10 Pemasaran produk, 71
- Gambar 11 Evaluasi program, 74
- Gambar 12 Perawatan tanaman untuk pakan lebah, 76
- Gambar 13 Perawatan koloni, 77



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi wawancara luring
- Lampiran 2 Dokumentasi wawancara daring
- Lampiran 3 Bukti Pelaksanaan MOU
- Lampiran 4 Pedoman wawancara guru
- Lampiran 5 Pedoman wawancara siswa
- Lampiran 6 Hasil wawancara daring
- Lampiran 7 Hasil wawancara luring
- Lampiran 8 Surat izin observasi pendahuluan
- Lampiran 9 Blangko pengajuan judul
- Lampiran 10 Surat keterangan pengajuan judul
- Lampiran 11 Surat rekomendasi seminar proposal
- Lampiran 12 Surat undangan seminar proposal
- Lampiran 13 Daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 14 Berita acara seminar proposal
- Lampiran 15 Surat keterangan mengikuti seminar proposal
- Lampiran 16 Surat keterangan telah mengikuti ujian komprehensif
- Lampiran 17 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 18 Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran 19 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 20 Sertifikat OPAK
- Lampiran 21 Sertifikat pengembangan bahasa inggris
- Lampiran 22 Sertifikat pengembangan bahasa arab
- Lampiran 23 Sertifikat aplikom
- Lampiran 24 Sertifikat KKN
- Lampiran 25 Berita acara ujian munaqosyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*).¹ Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam fungsi yang melandasi proses kependidikan dalam membentuk manusia seutuhnya. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap potensinya ke arah yang lebih menjanjikan. John Dewey pernah mengatakan bahwa *education is the process without end* (pendidikan adalah proses tanpa akhir), atau istilah yang lebih populer dikenal dengan *long life education*.²

Dari penjelasan di atas dapat diambil makna bahwa pendidikan tentunya menjadi unsur yang cukup penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Bakat dan keahlian seseorang akan terbentuk dan terarah melalui pendidikan. Pendidikan juga umumnya dijadikan tolak ukur kualitas seseorang. Efek langsung dari sebuah pendidikan adalah memberi pengetahuan. Pendidikan memberi kita banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini.

Pendidikan bukan saja akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, tetapi juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.³ Dunia pendidikan tidak hanya bisa dipahami melalui ilmu pendidikan, tetapi juga dapat dianalisis menggunakan

¹ Muhammad Takdir Illahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

² Muhammad Takdir Illahi, *Relevansi Pendidikan...*, hlm. 30.

³ David Wijaya, *Ekonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Pengetahuan, 2017), hlm. 16.

pendekatan ekonomi. Apalagi jika melihat kenyataan hari ini bahwa angka pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi. Banyaknya angka pengangguran disebabkan karena keterampilan yang kurang. Keterampilan yang minim dimiliki oleh usia produktif harus segera diatasi oleh pemerintah. Melalui lembaga pendidikan pemerintah dapat melakukan kebijakan pendidikan kewirausahaan sedini mungkin dalam lingkup pendidikan, termasuk di sekolah dasar dengan upaya menanamkan karakter kewirausahaan peserta didik agar dapat terbentuk sejak awal.

Banyak hal yang dapat diterapkan guna merealisasikan hal tersebut, salah satu diantaranya yaitu bisa dengan cara mengimplementasikan program-program kewirausahaan. Dengan adanya program kewirausahaan di sekolah, para guru dapat membekali siswa dengan kemampuan untuk mengubah ide menjadi aksi. Selain itu, guru juga dapat membantu siswa untuk memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertindak secara kewirausahaan. Menariknya, program kewirausahaan ini dapat diterapkan pula di dalam kelas-kelas inklusi, bahkan kewirausahaan dapat menjadi program yang bersifat khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, dan bersifat umum untuk siswa reguler. Dalam pelaksanaannya, basis kearifan lokal dapat menjadi salah satu alternatif yang menarik dan tepat untuk dipilih menjadi dasar pelaksanaan program kewirausahaan di jenjang sekolah dasar, termasuk di dalamnya Madrasah Ibtidiyah. Karena selain dapat menumbuhkan daya kreativitas peserta didik untuk berwirausaha, basis kearifan lokal juga dapat menumbuhkan, mengembangkan, serta membudidayakan kebudayaan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 September 2019 dengan Ibu Siti Muntofiqoh, S.Pd. I selaku kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah menerapkan program kewirausahaan bagi para peserta didiknya. Program kewirausahaan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran. Karena MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri merupakan sekolah yang sudah mulai menerapkan pendidikan inklusi, maka

asaran peserta dari program kewirausahaan disana diperuntukan secara khusus untuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan bersifat umum untuk anak reguler. Produk-produk yang dihasilkan merupakan produk-produk yang berbasis kearifan lokal, diantaranya yaitu sari jahe, telur asin, dan budidaya madu klanceng. Dalam pelaksanaan programnya, peserta didik dilibatkan secara penuh baik dalam tahap persiapan atau teorinya, tahap pembuatan, maupun dalam tahap pemasarannya. Menurut kepala sekolah MI Ma'arif NU 1 Karangemiri, program kewirausahaan ini adalah program yang sangat perlu untuk dikembangkan, prosesnya tidak terlalu memberatkan bahkan untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, tetapi hasilnya cukup menjanjikan. Siswa benar-benar dapat terbekali ilmu kewirausahaan baik secara teori maupun secara praktiknya.⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul di atas, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi program kewirausahaan

Arti implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun atau dibuat dengan cermat dan terperinci sebelumnya.

Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.⁵ Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena

⁴ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri pada Tanggal 11 September 2019

⁵ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 3.

melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Sementara kewirausahaan yaitu proses yang mengacu pada upaya seseorang untuk melakukan kreatifitas yaitu proses penciptaan sesuatu yang baru dan adanya upaya inovatif guna membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada dengan tujuan untuk tercapainya kesejahteraan dan nilai tambah melalui penalaran dan penetasan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan.⁶

Jadi, implementasi program kewirausahaan adalah penerapan rangkaian kegiatan yang mengacu pada upaya seseorang untuk suatu proses penciptaan sesuatu yang baru serta memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan menjadi suatu kenyataan yang bersifat terus menerus dan berkesinambungan. Program kewirausahaan di seklah harus melibatkan beberapa pihak diantaranya yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Tujuan dilaksanakannya program kewirausahaan yaitu untuk membentuk pola pikir anak dan membekali anak agar dapat berwirausaha dengan mudah serta memiliki strategi yang baik dan benar dam berwirausaha nantinya. Dalam pelaksanaan program kewirausahaan, kepala sekolah dan guru harus mempunyai strategi tersendiri dalam mengajarkan kewirausahaan kepada anak agar mereka bersemangat dan giat dalam berwirausaha.

2. Kearifan lokal

Kearifan lokal dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam kearifan lokal terdapat salah satu dimensi yang disebut dengan dimensi sumber daya lokal.⁷ Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan

⁶ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Kreatif, 2017), hlm. 16.

⁷ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 7.

kebutuhannya dan dilarang untuk menyalahgunakannya. Sumber daya lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat harus digunakan sebagaimana mestinya guna menunjang kegiatan-kegiatan yang positif termasuk di dalamnya juga untuk menunjang terlaksananya program-program pendidikan dengan lancar.

Jadi yang dimaksud kearifan lokal adalah segala sesuatu yang berkembang di dalam masyarakat yang dapat dijadikan sebagai pandangan hidup dan digunakan sebagaimana mestinya untuk menunjang kegiatan-kegiatan positif dan dilarang untuk disalahgunakan.

3. Kelas inklusi

Kelas dapat diartikan sebagai sarana belajar berupa ruang atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu transfer ilmu dari tenaga pendidik kepada peserta didik.

Istilah inklusi memiliki ukuran yang universal. Inklusi dapat dikaitkan dengan persamaan, keadilan, dan hak individual dalam pembagian sumber-sumber seperti politik, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Setiap aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Dalam dunia pendidikan istilah inklusi dikaitkan dengan model pendidikan yang tidak membedakan individu berdasarkan kemampuan dan atau kelainan yang dimiliki. Istilah pendidikan inklusi digunakan untuk mendeskripsikan penyatuan anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program sekolah.⁸

Jadi kelas inklusi adalah ruang atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak memisahkan dan membedakan antara siswa yang berkebutuhan khusus dengan siswa reguler. Kelas inklusi yang penulis maksud pada penelitian ini adalah kelas inklusi pada kelas I dan kelas V di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas.

⁸ J, David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah Untuk Semua*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), hlm. 45.

Dari penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi adalah suatu penerapan rangkaian kegiatan yang mengacu pada upaya seseorang untuk suatu proses penciptaan sesuatu yang baru serta memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan menjadi suatu kenyataan yang telah disusun dan dibuat dengan cermat sebelumnya dan dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan mengambil basis kearifan lokal atau sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis,

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta

menjadi salah satu referensi untuk kajian lebih mendalam pengembangan pengetahuan, khususnya pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam pengimplementasian program kewirausahaan di jenjang sekolah dasar serta sebagai sarana mengaplikasikan di lapangan atas ilmu yang telah diterima di proses perkuliahan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan program kewirausahaan di sekolah.

3) Bagi Guru

Sebagai umpan balik pelaksanaan program kewirausahaan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang sudah dicanangkan sejak awal ataukah belum.

E. Kajian Pustaka

Beberapa skripsi yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu:

Skripsi dari Muhardi yang berjudul "*Implementasi Program Kewirausahaan di Ma'had Izzatuna Palembang*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program kewirausahaan di Ma'had Izzatun Palembang dan juga untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi program kewirausahaan yang ada di Ma'had Izzatun Palembang.⁹ Titik persamaan skripsi Muhardi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program kewirausahaan. sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Muhardi masih meneliti secara umum mengenai implementasi program

⁹ Muhardi, *Implementasi Program Kewirausahaan di Ma'had Izzatuna Palembang*, Skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018

kewirausahaan, sementara peneliti kali ini fokus pada penelitian implementasi kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal.

Skripsi dari Arif Tri Hananta yang berjudul “*Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul*”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan melalui berbagai cara diantaranya yaitu pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam mata pelajaran (melalui tahapan guru mengidentifikasi materi yang ada dalam silabus yang dapat dimuati nilai kewirausahaan), melalui kegiatan ekstrakurikuler (market day, home skill, dan kunjungan tempat industri), dan kultur sekolah.¹⁰ Terdapat persamaan antara penelitian Arif Tri Hananta dengan peneliti kali ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kewirausahaan dan sasaran yang diteliti pun sama yaitu dalam jenjang sekolah dasar. Namun tetap memiliki titik perbedaan yaitu walaupun sama-sama memiliki sasaran kewirausahaan di jenjang sekolah dasar, penelitian Arif Tri Hananta kewirausahaan yang bersifat umum bagi seluruh siswa sekolah dsar, sementara penelitian kali ini kewirausahaan pada kelas inklusi yang mana di dalamnya terdapat sasaran khusus yaitu ABK dan sasaran umum yaitu anak reguler. Selain itu, Arif Tri Hananta fokus meneliti dibagian pendidikannya sementara peneliti kali ini fokus kepada pengimplementasian programnya langsung. Perbedaan lainnya, Arif Tri Hananta masih berfokus pada kewirausahaan secara umum, sementara peneliti kali ini berfokus pada kewirausahaan yang berbasis kearifan lokal.

Skripsi dari Mahmuda Hafiana yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMK N 2 Malang*”. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri tetapi terbuka untuk masyarakat.¹¹ Hal ini tentunya menjadi titik perbedaan dari penelitian Mahmuda Hafiana dengan peneliti kali ini bahwa fokus peneliti kali ini yaitu

¹⁰ Arif Tri Hananta, *Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyah Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

¹¹ Mahmuda Hafiana, *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMK N 2 Malang*, Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017

program kewirausahaan yang pada praktiknya produk-produk yang dihasilkan murni produk buatan siswa-siswinya sendiri sebagai hasil pengajaran baik dari guru baik secara teori maupun praktik. Sementara pada penelitian Mahmuda produk hasil dari mata kewirausahaan tidak hanya diproduksi sendiri tetapi terbuka untuk masyarakat. Titik perbedaan yang lain yaitu terletak pada objek yang diteliti, Mahmuda memiliki target sekolah tingkat atas yaitu SMK N 2 Malang, sementara peneliti kali ini memiliki target sekolah tingkat dasar yaitu MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri. Namun daripada itu, meskipun terdapat beberapa titik perbedaan, juga tetap terdapat titik persamaan dari penelitian Mahmuda dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan yang diterapkan di dunia pendidikan.

Skripsi dari Chita Faradilla yang berjudul "*Penerapan Pendidikan Inklusi pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus di Komimo Playschool Yogyakarta)*". Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran TK kelompok A di Komimo *playschool* Yogyakarta melayani seluruh kebutuhan peserta didik tanpa memandang segala perbedaan. Setiap peserta didik diberi perlakuan yang sama sesuai dengan kebutuhannya.¹² Terdapat titik persamaan antara skripsi Chita Faradilla dengan peneliti kali ini, yaitu sama-sama berbicara tentang inklusi, yang mana ada penggabungan dan perlakuan yang sama antara anak berkebutuhan khusus dan anak reguler yang terdapat dalam suatu sekolah. Namun juga memiliki titik perbedaan yaitu penelitian Chita Faradilla membahas pendidikan inklusi pada pembelajaran taman kanak-kanak, sedangkan penelitian kali ini membahas kelas inklusi yang diterapkan program kewirausahaan.

¹² Chita Faradilla, *Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus di Komimo Playschool Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasam merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk memudahkan pembaca memahami skripsi ini, maka peneliti membaginya menjadi 3 bagian utama yang masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat halaman Judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, deinisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori dari penelitian yang dilakukan yaitu meliputi program kewirausahaan, kearifan lokal, dan kelas inklusi.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data penelitian dan teknik analisis data penelitian.

Bab Keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Karangemiri kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas dan hasil penelitian implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Bab kelima berisi penutup akhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian ini berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI

A. Program Kewirausahaan

1. Pengertian Program Kewirausahaan

Istilah program dapat diartikan secara umum dan secara khusus. Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai “rencana”. Sementara secara khusus program dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang dan prosesnya berlangsung secara berkesinambungan.¹³ Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, karena dalam pelaksanaannya mengandung kebijakan-kebijakan dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Program merupakan sistem. Sedangkan sistem yaitu satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.¹⁴

Kewirausahaan adalah suatu proses dinamis untuk menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa serta kemakmuran. Prof F.Ducker mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal mendefinisikan kewirausahaan sebagai hasil dari suatu proses berupa pemikiran yang kreatif untuk mencapai sebuah kesuksesan dengan cara berkreasi, penciptaan inovasi baru, dan memanfaatkan

¹³ Eko, Putro Widoyoko, *Evaluasi program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

¹⁴ Suharsimi, Arikunto, dan Cipi Safru ddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

setiap peluang yang ada.¹⁵ Thomas W. Zimmerer mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses penerapan inovasi dan kreativitas untuk mencari peluang dan memecahkan masalah yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Menurut Lupiyoadi dan Wacik kewirausahaan adalah suatu proses yang mengacu pada upaya seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan adanya usaha inovatif untuk menciptakan hal yang berbeda dengan yang sudah ada dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan serta nilai tambah melalui penalaran dan pencetusan gagasan, memadukan sumber daya dan merealisasikan gagasan tersebut menjadi kenyataan dengan segala resiko yang harus ditanggungnya.¹⁷ Inti dari kewirausahaan adalah sebuah proses untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan tindakan inovatif guna tercapainya suatu peluang dan sebuah kesejahteraan.

Jadi, yang dimaksud dengan program kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu hal yang baru dan berbeda yang berlangsung secara berkesinambungan dan dalam waktu relatif lama guna mencapai suatu peluang serta sebuah kesejahteraan.

2. Ruang Lingkup dan Disiplin Ilmu Kewirausahaan

Perkembangan dunia bisnis dapat memicu perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan terjadi dalam berbagai disiplin ilmu, karena dalam membangun bisnis tidak hanya membutuhkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen, akuntansi, strategi dan lainnya. Perkembangan juga terjadi dalam disiplin ilmu kewirausahaan. Anggapan bahwa kegiatan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengalaman langsung di lapangan dan merupakan

¹⁵ Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 4.

¹⁶ Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Volume 3 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 26.

¹⁷ Salim Al Idrus, *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), hlm. 16.

bakat yang dibawa sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), tidak dapat dipelajari dan diajarkan.¹⁸ Perkembangan yang terjadi pada disiplin ilmu kewirausahaan merubah persepsi masyarakat mengenai kewirausahaan. Pembahasan mengenai kewirausahaan bukan hanya mengenai kegiatan lapangan, tetapi semakin berkembang menjadi disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. "*Entrepreneurship are not only born but also made*". Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan atau pelatihan. Menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi (*traits*) dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya, oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, mempunyai bakat saja tidak menjamin kesuksesan tetapi harus memiliki pengetahuan dan mengenal segala aspek usaha yang ditekuninya.

Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Adanya tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar dan perubahan ke arah globalisasi yang menuntut adanya keunggulan, pemerataan, dan persaingan, maka dewasa ini sedang terjadi perubahan paradigma pendidikan. Menurut Prawirokusumo pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen karena:¹⁹

- a. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan tertentu yang utuh, dan nyata.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu posisi permulaan dan perkembangan usaha, yang tidak ada dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan

¹⁸ Brillyanes Sanawiri, dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 7.

¹⁹ Brillyanes dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, ..., hlm. 8.

kepemilikan usaha. Kewirausahaan memiliki obyek tersendiri yaitu kreativitas dan inovasi.

- c. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Dalam bidang-bidang tertentu, kewirausahaan telah dijadikan kompetensi inti dalam menciptakan perubahan, pembaharuan, dan kemajuan. Melalui proses kreatif dan inovatif, wirausaha menciptakan nilai tambah atas barang dan /jasa yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing di pasaran.

3. Karakteristik dan Nilai-nilai Kewirausahaan

Banyak ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan ada delapan karakteristik kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

- a. *Desire for responsibility*, seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun resiko yang terlalu tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

h. *Value of achievement*, yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.²⁰

Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu, ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi melainkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena telah diperhitungkan. Oleh sebab itu, wirausaha selalu berani mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari peluang hingga memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan objektif, dan merupakan umpan balik (*feedback*) bagi kelancaran kegiatannya. Dengan semangat optimisme yang tinggi karena ada hasil yang diperoleh, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan sebagai tujuan akhir.

Setiap karakteristik kewirausahaan yang disebutkan di atas memiliki arti atau makna-makna dan perangai tersendiri yang disebut nilai. Milton Rockeach membedakan konsep nilai ada dua, yaitu nilai sebagai “sesuatu yang berkaitan dengan objek” (*an object has value*), dan nilai sebagai “sesuatu yang dimiliki oleh seseorang” (*person has a value*). Pandangan *person has a value*, manusia mempunyai nilai yaitu sesuatu yang dijadikan ukuran baku bagi persepsinya terhadap dunia luar. Menurut Sidharta Poespadibrata watak seseorang merupakan sekumpulan perangai yang tetap. Sekumpulan perangai yang tetap itu dapat dipandang sebagai suatu sistem nilai kewirausahaan.

Nilai-nilai kewirausahaan di atas identik dengan sistem nilai yang melekat pada sistem nilai manajer. Seperti dikemukakan oleh Andreas A.

²⁰ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hlm. 13.

Danandjaja, Andreas Budihardjo dan Sudiharta Poespadibrata, dalam sistem nilai manajer ada dua kelompok yaitu sistem nilai pribadi dan sistem nilai kelompok atau organisasi. Dalam sistem nilai pribadi terdapat empat jenis sistem nilai yaitu nilai primer pragmatik, nilai primer moralistik, nilai primer efektif, dan nilai bauran. Dalam sistem nilai primer pragmatik terkandung beberapa unsur di antaranya perencanaan, prestasi, produktivitas, kemampuan, kecakapan, kreativitas, kerja sama, kesempatan. Sedangkan dalam nilai moralistik terkandung unsur-unsur keyakinan, jaminan, martabat pribadi, kehormatan, ketaatan.²¹ Dalam kewirausahaan, sistem nilai primer pragmatik tersebut dapat dilihat dari watak, jiwa dan perilakunya, misalnya selalu kerja keras, tegas, mengutamakan prestasi, keberanian mengambil resiko, produktivitas, kreativitas, inovatif, kualitas kerja, komitmen, dan kemampuan mencari peluang. Selanjutnya, nilai moralistik meliputi keyakinan atau percaya diri, kehormatan, kepercayaan, kerja sama, kejujuran, keteladanan, dan keutamaan.

4. Jiwa dan Sikap Kewirausahaan

Terdapat beberapa ciri-ciri yang menerminkan jiwa dan sikap kewirausahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:²²

Tabel 1. Ciri-ciri Kewirausahaan dan Tata Kelakuan

Ciri-ciri Kewirausahaan	Tata Kelakuan
Memiliki Rasa Percaya Diri	Sikap percaya dan yakin akan kemampuan dan potensi yang bisa dihasilkan oleh dirinya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu

²¹ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses, ...*, hlm. 19.

²² Brillyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm.4.

Ciri-ciri Kewirausahaan	Tata Kelakuan
Berorientasi pada Tugas dan Hasil	Berpikir dan konsentrasi terhadap suatu tugas tertentu dalam rangka menghasilkan sesuatu hal yang baru atau memodifikasi produk yang sudah ada untuk memperoleh hasil yang nyata
Berorientasi pada Masa Depan	Berfikir dan memandang jauh ke depan dengan selalu memiliki sifat terbuka, mudah bergaul, bekerjasama, dan siap menerima segala kritik dan saran
Jiwa Kepemimpinan	Tegas dalam mengambil keputusan dan dapat berinisiatif untuk melakukan tindakan
Berani Mengambil Resiko	Perilaku yang menunjukkan keberanian dalam melakukan suatu hal yang menantang dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapi
Original	Perilaku tangguh untuk mengatasi setiap hambatan dan menyelesaikan tugas dengan bersungguh-sungguh

Sumber: Suryana (2013)

Jiwa dan sikap kewirausahaan sebagian besar akan menyoroti perwatakan pribadi seorang wirausahawan dan dapat dikembangkan oleh suatu organisasi, instansi, atau suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh profit yang maksimal dengan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien.²³ Suryana dalam bukunya juga berpendapat bahwa terdapat beberapa ciri yang mencerminkan jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu percaya diri, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.²⁴ Dalam menjalankan kewirausahaan harus senantiasa

²³ Sochimim, *Kewirausahaan, Teori Aplikatif dan Praktik*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 26.

²⁴ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat: 2003), hlm. 2.

menunjukkan sikap penuh keyakinan, optimis dan berkomitmen terhadap setiap hal yang dilakukan. Jiwa dan sikap lain yang harus dimiliki adalah energik dan percaya diri, berorientasi pada hasil, berwawasan ke depan, berani tampil berbeda dari yang lain, dan juga harus menyukai tantangan.

5. Model-model Kewirausahaan dalam Pendidikan

Budaya wirausaha dilakukan di Sekolah melalui program *Economic For Life*. Program *Economic For Life* dirancang dengan tujuan untuk membekali, mengasah, dan mengembangkan kemampuan murid dalam mengelola, memanfaatkan dan melipatgandakan uang sebagai “alat” yang berfungsi untuk memberikan nilai tambah dalam kehidupan pemiliknya, berupa kebebasan, kesehatan, kebahagiaan, dan berbagai pilihan yang ada di dalam hidup ini.²⁵ Murid diberikan pengalaman praktis yang dapat bermanfaat bagi mereka dalam menumbuhkan budaya wirausaha berbasis IPTEK (*knowledge entrepreneurs*), membangun kultur inovasi dan daya saing tinggi.

a. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kecakapan hidup yang pertama yaitu menyampaikan ide dan gagasan, impian serta cita-cita baik secara lisan maupun tulisan. Dengan bantuan guru, murid dilatih untuk dapat menciptakan gambaran dalam pikiran bahwa mereka melihat, merasakan, dan memiliki atau melakukan apa yang mereka inginkan. Memantapkan pemikiran mereka terhadap apa yang telah mereka pilih untuk kemudian bisa membangun rasa percaya diri agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ini melibatkan emosi dan perasaan murid, sekaligus mengaktifkan imajinasi, fantasi, dan impian mereka.²⁶

Pada level atau tingkatan Sekolah Dasar dan sederajat, kewirausahaan dapat dilaksanakan dalam bentuk *Market Day*, sekolah memberikan pembelajaran, keterampilan, dan pengalaman langsung

²⁵ Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hlm. 239.

²⁶ Fadlullah *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*,..., hlm. 241.

kepada anak dalam suatu usaha tertentu yang menjadi kesepakatan antara guru-murid. Suasana dibuat seperti senyatanya sehingga anak benar-benar merasakan dan menjalankan peranannya secara langsung. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan cara sekolah menciptakan semacam "miniatur pasar" yang melibatkan sejumlah benda, alat, uang, dan peran-peran anak yang berbeda-beda. Dengan bimbingan guru, anak diajak untuk berinteraksi secara aktif dan nyata antar satu siswa dengan siswa yang lain. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di dalamnya antara lain yaitu menyiapkan modal, transaksi, melayani pembeli dan kemudian menjual, tawar menawar harga, menghitung keuntungan ataupun kerugian yang didapatkan, dan lain sebagainya. Barang-barang yang diperjual belikan biasanya merupakan karya atau hasil olahan dari siswa-siswinya sendiri seperti kerajinan tangan, lukisan atau gambar, mainan, atau bisa juga berupa olahan makanan yang memanfaatkan potensi kearifan lokal. Seperti yang dihasilkan oleh siswa-siswa pada kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri yang menghasilkan produk berbasis kearifan lokal seperti sari jahe, telur asin, dan budidaya madu klanceng.²⁷ Alternatif barang-barang atau produk-produk yang lainpun dapat dipilih, disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa, karena dalam pelaksanaan market day siswa benar-benar diajak untuk berperan aktif yang artinya memungkinkan siswa untuk berperan menjadi produsen, pengelola kios (manager), tenaga pemasaran (marketing), penjual (sales), dan kasir dengan supervisi dan bimbingan guru.

b. Pendidikan Keaksaraan Fungsional

Di Sekolah Dasar, pendidikan kewirausahaan dimulai melalui keaksaraan fungsional, dimana anak belajar membaca, menulis, berhitung, dan berpikir praktis dihubungkan langsung dengan kehidupan nyata, seperti jual beli atau berkebun.²⁸ Dalam

²⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri pada Tanggal 11 September 2019

²⁸ Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*,..., hlm. 251.

pelaksanaannya, pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung diberikan dengan proses yang menyenangkan, bermakna, dan berkenaan langsung dengan kehidupan nyata. Belajar baca, tulis, dan hitung didedikasikan untuk membina anak agar terhindar dan keluar dari tiga hal yang tidak diinginkan dalam hidup, yaitu kebodohan, kepenyakitan, dan kemelaratan.

Secara teoritik, berpikir berhubungan dengan perkembangan bahasa dan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh persepsi, khususnya indra telinga (mendengar lalu berbicara), dan mata (membaca lalu menulis). Dengan kata lain, berbahasa mencakup komprehensi maupun produksi. Karena itu, menurut Soenjono Dardjiwidjojo, anak memiliki kemampuan alami untuk mempelajari bahasa.²⁹

Dalam rangka mengembangkan wawasan kewirausahaan pendidikan keaksaraan (baca, tulis, hitung) disajikan secara terpadu, kontekstual, dan fungsional, sehingga pola pengajaran tidak bersifat fragmentasi. Pendidikan keaksaraan dirancang sebagai dasar pembelajaran berbasis masalah. Untuk pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk bedah kasus. Praktik langsung salah satunya dapat dilakukan dengan cara pengenalan konsep uang dan belanja dalam kegiatan *Market Day*. Kegiatan *Market Day* melibatkan pembelajaran langsung mengenai penghitungan, membaca label, dan menulis.

Pendidikan keaksaraan fungsional di Tingkat Satuan Pendidikan Dasar harus melibatkan lintas bidang studi. Misalnya anak belajar melalui kebun sekolah. Program kebun sekolah melibatkan pembelajaran IPA (pertanian), IPS (ekonomi), dan bahasa. Anak melaksanakan proyek, melalui menanam, memelihara, mengawasi, memanen, mengiklankan, dan memasarkan produk-produk pertanian.

²⁹ Soejono Dardjiwidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 268.

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah segala bentuk kebijakan yang didasari oleh nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya secara turun temurun oleh kelompok dalam lingkungan atau wilayah tertentu yang menjadi tempat tinggal mereka.³⁰ Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai suatu warisan budaya yang ada di masyarakat (tradisional) dan secara turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat yang bersangkutan.³¹ Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat, dalam arti luas kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang terjadi secara terus menerus, dijadikan pedoman hidup, dan berupa adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia di dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat tertentu.

Seluruh kearifan tradisional lumrahnya harus dihayati, dipraktikkan, diajarkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lain sekaligus membentuk pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap sesama manusia, maupun terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Salah satu komponen lingkungan adalah sumber daya alam hayati berupa flora dan fauna yang mempunyai peranan cukup penting bagi keberlangsungan hidup di atas muka bumi. Kekayaan sumberdaya alam itu harus dipelihara dan dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan dan mutu manusia. Pengelolaan dan pemanfaatannya mesti dilakukan secara serasi, selaras, dan seimbang.

³⁰ Muhammad Khalis, T. Fauzi, Azhar, "Analisis Kearifan Lokal dan Pengembangannya Terhadap Pariwisata di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang", *Jurnal Pertanian Mahasiswa Unsiyah*, Volume 3 Nomor 4, November 2018, Hlm. 467.

³¹ Deni Fatma Sari, Kearifan Lokal Masyarakat dalam Melestarikan Batang Aie Lunang di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Spesial*, hlm. 35.

2. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal memiliki kandungan nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus digali, dikembangkan, serta dilestarikan sebagai anitesis atau perubahan sosial budaya dan modernisasi. Kearifan lokal produk budaya masa lalu yang runtut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup, meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas.³²

Kearifan lokal dipandang sangat bernilai dan mempunyai manfaat tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Sistem tersebut dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk menghayati, mempertahankan, dan melangsungkan hidup sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan, dan tata nilai yang dihayati di dalam masyarakat yang bersangkutan. Dengan kata lain, kearifan lokal tersebut kemudian menjadi bagian dari cara hidup mereka yang arif untuk memecahkan segala permasalahan hidup yang mereka hadapi. Berkat kearifan lokal mereka dapat melangsungkan kehidupannya, bahkan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Adapun fungsi kearifan lokal terhadap masuknya budaya luar adalah sebagai berikut:³³

- a) Sebagai filter dan pengendali terhadap budaya luar.
- b) Mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
- c) Mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
- d) Memberi arah pada perkembangan budaya

³² Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Edisi Jurnal*, Volume 5 Nomor 1, September 2018, hlm. 19.

³³ Rohaedi Ayat, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 41.

3. Pengaturan Mengenai Kearifan Lokal

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pengaturan mengenai kearifan lokal yang merupakan salah satu ciri dari hukum yang hidup dalam masyarakat, di mana hal tersebut dapat dipersamakan dengan hukum adat maka Indonesia pun harus mengakui dan mengatur lebih lanjut tentang kearifan lokal, hal tersebut dapat dilihat dalam pasal 18 B ayat (2) dan juga ditegaskan pada pasal 28 I ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam pasal 63 ayat (3) huruf k bahwa dalam Perlindungan dan Pengelolaan Hidup (selanjutnya disebut PPLH) dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertugas dan berwenang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai tata cara pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal, dan masyarakat hukum adat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain tu, bahwa salah satu asas PPLH adalah kearifan lokal. Dalam Undang-Undang PPLH kearifan lokal dapat dimaknai sebagai suatu nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi dan melindungi lingkungan hidup agar lestari, sehingga kearifan lokal ini dijadikan suatu asas atau dasar ketika melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kearifan lokal termasuk di dalamnya Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) meliputi semua warisan budaya tak benda yang dikembangkan oleh masyarakat lokal, secara kolektif atau individual dengan cara yang tidak sistemik dan disisipkan dalam tradisi budaya dan spiritual masyarakat. Kategori warisan budaya tak benda meliputi tradisi lisan, seni pertunjukan, praktek-praktek sosial, ritual, perayaan-perayaan, pengetahuan, dan praktek mengenai alam dan semesta atau pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan produk tradisional. Kerangka hukum EBT di Indonesia diimplementasikan sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945

(Amandemen ke empat) pasal 32 (1), pasal 38 dan 39 tentang Undang-Undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan yang lahir dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, Perpres RI No.78 Tahun 2007 tentang Konvensi Perlindungan Warisan Tak Benda, Permendikbud No.106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.

4. Dimensi Kearifan Lokal

Menurut Michell (2003), kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:³⁴

a) Dimensi pengetahuan lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya karena masyarakat memiliki pengetahuan lokal dalam menguasai alam. Seperti halnya pengetahuan masyarakat mengenai perubahan iklim dan sejumlah gejala-gejala alam.

b) Dimensi nilai lokal

Setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal mengenai perbuatan atau tingkah laku yang di taati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya tetapi nilai-nilai tersebut akan mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan masyarakatnya.

c) Dimensi keterampilan lokal

Setiap masyarakat memiliki kemampuan untuk bertahan hidup (survival) untuk memenuhi kebutuhan kekeluargaan masing-masing atau disebut dengan ekonomi substansi. Hal ini merupakan cara mempertahankan kehidupan manusia yang bergantung dengan alam mulai dari cara berburu, meramu, bercocok tanam, hingga industri rumah tangga.

³⁴ Rinitami Njatrijani, "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Edisi Jurnal*, Volume 5 Nomor 1, September 2018, hlm. 21.

d) Dimensi sumber daya lokal

Setiap masyarakat akan menggunakan sumber daya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Masyarakat dituntut untuk menyeimbangkan keseimbangan alam agar tidak berdampak bahaya baginya.

e) Dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal

Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sesuai dengan aturan yang telah disepakati sejak lama. Kemudian jika seseorang melanggar aturan tersebut, maka dia akan diberi sanksi tertentu dengan melalui kepala suku sebagai pengambil keputusan.

f) Dimensi solidaritas kelompok lokal

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan pekerjaannya, karena manusia tidak bisa hidup sendirian. Seperti halnya manusia bergotong royong dalam menjaga lingkungan sekitarnya.

C. Kelas Inklusi

1. Pengertian Kelas Inklusi

Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat siswa untuk berkumpul guna mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang kreatif serta efisien guna mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

³⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Nusa Media Yogyakarta, 2016), hlm. 1.

Kelas menjadi tempat untuk bertemu dan berprosesnya suatu pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, berbagai hal yang ada di dalamnya menjadi variatif. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala sifat-sifat individual serta latar belakangnya, kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya. Semuanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas.

Konsep inklusi dijelaskan oleh Smith (2006:43) sebagai pembaruan anak-anak berkelainan ke dalam program sekolah reguler. Selain itu inklusi dapat diartikan sebagai akseptasi siswa dengan keterbatasan dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri sekolah. Hal senada diungkapkan Valle & Connor dalam Santrock (2014:226) yang menyatakan bahwa inklusi berarti memberi pendidikan anak dengan pendidikan khusus secara penuh di kelas reguler.³⁶ Inklusi diperlukan agar terjadi pemerataan pendidikan dan memenuhi pendidikan anak, termasuk di dalamnya untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus. Inklusi juga dimaksudkan untuk mempromosikan perubahan dan nilai-nilai sosial dan mengurangi diskriminasi dalam masyarakat. Dengan menempatkan siswa ABK setara dengan siswa normal, masyarakat diharapkan dapat melihat perbedaan yang ada sebagai keanekaragaman dalam masyarakat.

2. Pengelolaan Kelas Inklusi

Menurut (Weber:1997) pengelolaan kelas banyak dimaknai dengan berbagai sudut pandang. Salah satu diantaranya pengelolaan kelas diartikan sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Artinya bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat aktivitas guru untuk menciptakan dan mempertahankan aturan di dalam kelas serta ketertiban dan suasana kelas melalui pendekatan disiplin kelas. Selain itu Huges (2001:45) mengartikan bahwa pengelolaan kelas adalah

³⁶ Sasadara Wahyu Lukitasari, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi", *Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 4 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 123.*

proses ke arah perubahan tingkah laku. Pandangan tersebut lebih menganggap bahwa pengelolaan kelas merupakan aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan tingkah laku siswa, baik membentuk tingkah laku baru, meniadakan tingkah laku maupun mengubah tingkah laku siswa. Pandangan lain dikemukakan oleh Gittler (2004:23) yang memaknai pengelolaan kelas sebagai proses pembelajaran yang lebih holistik dan memandang bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya dan aktivitas yang dibangun guru dalam mewujudkan kelas yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan. Seperti dijelaskan oleh Wragg (1966) bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas yaitu segala hal yang dilaksanakan oleh guru agar anak-anak dapat berpartisipasi aktif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar bagaimanapun cara dan bentuknya.³⁷ Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah suatu proses atau aktivitas guru dalam proses pembelajaran untuk mengontrol tingkah laku siswa agar kelas lebih kondusif, kreatif, menyenangkan, sehingga kemudian siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bagaimanapun cara dan bentuknya.

Pengelolaan kelas inklusi menjadi hal yang sangat penting dalam tataran implementasi pendidikan inklusi di tanah air. Adanya para siswa yang berkebutuhan khusus di kelas inklusi berimplikasi pada perubahan orientasi dan manajemen kelas. Pembelajaran dimana pada kelas tersebut beranggotakan anak berkebutuhan khusus menuntut perubahan dan penyesuaian-penyesuaian. Guru kelas tidak hanya berorientasi klasikal tetapi dihadapkan pada keberagaman kebutuhan siswa yang berbeda antar satu siswa dengan siswa yang lain. Pengelolaan kelas inklusi yang berjalan secara maksimal akan dapat meminimalisir permasalahan yang dialami oleh guru kelas dalam mengelola kelas yang beranggotakan anak berkebutuhan khusus.

³⁷ Mintarsih, "Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Volume 2 Nomor 1, 2017, hlm. 65.

Berdasarkan analisis uraian teori-teori yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas inklusi yaitu serangkaian aktivitas dan kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan proses pembelajaran dalam metode, strategi dan pendekatan serta evaluasi pembelajaran sehingga tercipta kelas yang kondusif, aktif, kreatif, kooperatif dan menyenangkan melalui penciptaan lingkungan kelas yang kondusif, iklim dan suasana psiko sosial dan emosi yang positif, serta penciptaan sistem sosial yang memungkinkan anak dapat berkembang sesuai dengan kebutuhannya.³⁸

3. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus pada Kelas Inklusi

Anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan karakteristik khusus yang memiliki perbedaan dengan anak pada umumnya. Banyak sekali jenis anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu:

a) Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indra pendengaran. Anak tunarungu tidak bisa mendengarkan apapun sehingga akan sulit mengerti percakapan yang dibicarakan orang lain, dengan kata lain anak tunarungu juga akan mengalami kesulitan dalam berbicara. Agar tetap bisa berkomunikasi dengan orang lain, penderita tunarungu harus menggunakan bahasa isyarat. Adapun ciri-ciri anak tunarungu adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Kemampuan bahasanya terlambat
- 2) Tidak bisa mendengar
- 3) Lebih sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi
- 4) Ucapan kata yang diucapkan tidak begitu jelas
- 5) Kurang atau tidak menanggapi komunikasi yang dilakukan oleh orang lain terhadapnya

³⁸ Mintarsih, "Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi"..., hlm. 66.

³⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta: R-Ruzz Media, 2012), hlm. 35.

- 6) Sering memiringkan kepala apabila disuruh mendengar
- 7) Keluar nanah dari kedua telinga, dan
- 8) Terdapat kelainan organ telinga

b) Tunanetra

Tunanetra adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan pada indra penglihatan. Terdapat dua jenis tunanetra, yaitu buta total dan kurang penglihatan (*low vision*). Yang dimaksud dengan buta total yaitu apabila tidak dapat melihat dua jari di mukanya atau hanya melihat sinar atau cahaya yang lumayan dapat dipergunakan untuk orientasi mobilitas. Sedangkan yang dimaksud dengan *low vision* adalah mereka yang memiliki pandangan kabur ketika melihat objek, atau mereka yang apabila melihat sesuatu, mata harus didekatkan, atau mata harus dijauhkan dari objek yang dilihatnya. Ciri-ciri anak tunanetra diantaranya yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Mata juling
- 2) Sering berkedip
- 3) Menyipitkan mata
- 4) Kelopak mata merah
- 5) Mata selalu berair (mengeluarkan air mata)
- 6) Sukar membaca atau dalam mengerjakan pekerjaan lain yang sangat memerlukan penggunaan mata
- 7) Membawa bukunya ke dekat mata
- 8) Tidak tertarik perhatiannya pada objek penglihatan atau pada tugas-tugas yang memerlukan penglihatan, seperti melihat gambar atau membaca, dan
- 9) Menulis dan membaca dengan jarak yang sangat dekat.

c) Tunadaksa

Tunadaksa merupakan istilah bagi orang-orang yang memiliki kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki,

⁴⁰ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, ...,* hlm. 37.

tangan, atau bentuk tubuh. Tunadaksa juga dapat diartikan sebagai sebutan lain dari tunafisik, yaitu berbagai jenis gangguan fisik yang berhubungan dengan kemampuan motorik dan beberapa gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan normal, serta dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungannya. Tetapi, tidak semua anak penyandang tunadaksa memiliki keterbelakangan mental. Ada pula anak tunadaksa yang memiliki kemampuan dan daya pikir lebih tinggi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Bahkan, tak jarang kelainan yang dialami oleh anak tunadaksa tidak membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa dan pertumbuhan fisik serta kepribadiannya. Demikian pula ada di antara anak tunadaksa yang hanya mengalami sedikit hambatan sehingga mereka dapat mengikuti pendidikan sebagaimana anak normal pada umumnya.

Tunadaksa dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan. Menurut Djaja Rahaja, terdapat dua golongan tunadaksa, golongan pertama yaitu tunadaksa murni, dan golongan kedua yaitu tunadaksa kombinasi. Golongan tunadaksa murni pada umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, *poliomyelitis* serta cacat *ortopedis* lainnya. Sementara dalam golongan tunadaksa kombinasi, masih ada yang normal tetapi kebanyakan mengalami gangguan mental, seperti anak *celebral palsy*. Selain itu, terdapat pendapat lain yang menyatakan bahwa tunadaksa dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:⁴¹

- 1) Tunadaksa taraf ringan: tunadaksa jenis ini pada umumnya hanya mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Golongan tunadaksa taraf ringan lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti

⁴¹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat,...*, hlm. 46.

lumpuh, anggota tubuh berkurang (buntung), dan cacat fisik lainnya.

- 2) Tunadaksa taraf sedang: yang termasuk dalam tunadaksa taraf sedang yaitu tuna akibat cacar, *celebral palsy* ringan, dan polio ringan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat *ccelebral palsy* (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh di bawah normal
- 3) Tunadaksa taraf berat: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat *celebral palsy* berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada umumnya, anak yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong dalam kelas *debil*, *Emebsil*, dan *idiot*.

Ciri-ciri anak penyandang tunadaksa adalah sebagai berikut:

- a) Anggota gerak tubuh tidak bisa digerakkan / lemah / kaku / lumpuh
- b) Setiap bergerak mengalami kesulitan
- c) Tidak memiliki anggota gerak lengkap
- d) Hiperaktif/tidak dapat tenang
- e) Terdapat anggota gerak yang tak sama dengan keadaan normal pada umumnya. Misalkan, jumlah yang lebih, ukuran yang lebih kecil, dan lain sebagainya.

d) Tunagrahita

Tunagrahita yaitu sebutan untuk anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental. Tunagrahita ditandai dengan keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Penyandang tunagrahita memiliki beberapa karakteristik, diantaranya yaitu:⁴²

- 1) Keterbatasan inteligensi

⁴² Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, ...,* hlm. 49.

Yang dimaksud keterbatasan inteligensi adalah kemampuan belajar anak sangat kurang, terutama yang bersifat abstrak, seperti membaca dan menulis, belajar dan berhitung sangat terbatas. Mereka tidak mengerti apa yang sedang dipelajari atau cenderung belajar dengan membeo.

2) Keterbatasan social

Anak tunagrahita mengalami hambatan dalam mengurus dirinya di dalam kehidupan masyarakat. Anak tunagrahita cenderung berteman dengan anak yang lebih muda usianya, ketergantungan kepada orang tua sangat besar, tidak mampu tanggung jawab sosial dengan bijaksana sehingga mereka harus selalu dibimbing dan diawasi. Mereka juga mudah dipengaruhi dan cenderung melakukan sesuatu tanpa memikirkan akibatnya.

3) Keterbatasan fungsi mental lainnya

Anak tunagrahita memerlukan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan reaksi pada situasi yang baru dikenalnya. Mereka memperlihatkan reaksi terbaiknya bila mengikuti hal-hal yang rutin secara konsisten. Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi suatu kegiatan atau tugas dalam jangka waktu yang lama. Ia memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, bukan mengalami kerusakan artikulasi, melainkan karena pusat pengolahan penginderaan katanya kurang berfungsi. Mereka membutuhkan kata-kata konkret yang sering didengarnya. Latihan sederhana, dan perlu pendekatan yang lebih riil dan konkret (misalnya, panjang dan pendek).

Ciri-ciri anak tunagrahita bias dilihat jelas dari fisik, antara lain:

- 1) Penampilan fisik tidak seimbang misalnya kepala terlalu kecil atau besar

- 2) Pada masa pertumbuhannya dia tidak mampu mengurus dirinya
- 3) Terlambat dalam perkembangan bicara dan bahasa
- 4) Acuh terhadap lingkungan
- 5) Koordinasi gerakan kurang, dan
- 6) Sering keluar ludah dari mulut (ngeces)

e) Tunalaras

Tunalaras merupakan sebutan untuk individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial. Penderita tunalaras biasanya menunjukkan perilaku yang menyimpang dan tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku disekitarnya. Secara garis besar, anak tunalaras diklasifikasikan menjadi anak yang mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan anak mengalami gangguan emosi.

Ciri-ciri penderita tunalaras adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Berani melanggar aturan yang berlaku
- 2) Mudah emosi, dan
- 3) Suka melakukan tindakan agresif

f) Autis

Autisme adalah suatu kondisi seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Anak autis biasanya cenderung hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian dan tidak ada seorang pun yang mau mendekatinya selain orang tuanya.

Secara neurologis atau berhubungan dengan sistem persyarafan, autis dapat diartikan sebagai anak yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi, hambatan inilah yang kemudian membuat anak autis

⁴³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, ...,* hlm. 55.

berbeda dengan anak lainnya. Dia seakan memiliki dunianya sendiri tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya. Ironisnya, banyak orang yang salah dalam memahami anak autis. Anak-anak autis dianggap gila, tidak waras, dan sangat berbahaya sehingga mereka seperti terisolasi dari kehidupan manusia lain dan tidak mendapatkan perhatian secara penuh.

Meskipun terlihat aneh dan tidak bisa diterima oleh khalayak umum, terkadang anak autis memiliki kemampuan rata-rata di semua bidang. Maka, dapat disimpulkan anak autis juga memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan sebagai keterampilan dan pegangan hidupnya kelak. Hanya saja, yang perlu dicermati adalah bagaimana mengembangkannya dan model pendidikan yang bagaimana yang harus dipilih.

Jika seorang anak terkena autis, gejala yang tampak antara anak satu dan yang lain berbeda. Gejala autis sangatlah bervariasi sebagian anak berperilaku hiperaktif dan agresif atau menyakiti diri sendiri, namun tak jarang ada juga yang bersikap pasif. Mereka cenderung sulit mengendalikan emosinya dan sering tempertrantum. Namun, gejala yang paling menonjol adalah sikap anak yang cenderung tidak memedulikan lingkungan dan orang-orang sekitarnya, seolah menolak berkomunikasi dan berinteraksi.

4. Guru dalam Kelas Inklusi

a) Guru Kelas

Guru kelas adalah pengajar atau pendidik yang bertanggungjawab penuh pada suatu kelas tertentu atas pengelolaan pembelajaran dan administrasi kelasnya. Guru kelas harus dapat mengajarkan berbagai mata pelajaran, tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pembelajaran yang telah ditetapkan, tetapi juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan. Selain daripada itu, seorang guru kelas juga harus memperhatikan siswa, baik sikap,

tingkah laku, ketertiban dan kedisiplinan, dan latarbelakang siswa-siswanya. Kelas yang dipegang dan menjadi tanggung jawab oleh seorang guru kelas biasanya tidak menetap, dapat berubah pada setiap tahun ajaran sesuai dengan kondisi sekolah.

b) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu sesuai dengan ketentuan dan kualifikasi yang dipersyaratkan. Seorang guru kelas harus menguasai teori dan praktek sistem penyampaian khusus untuk mata pelajaran tertentu. Pada tingkatan Sekolah Dasar, biasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan oleh guru mata pelajaran, sedangkan mata pelajaran lain diajarkan oleh guru kelas.

c) Guru Pendamping Khusus (GPK)

Guru Pendamping khusus adalah guru dalam kelas inklusi yang bertugas untuk mendampingi ABK dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berlangsung di dalam kelas inklusi. Salah satu kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pendamping khusus adalah memiliki latar belakang pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa atau yang pernah mendapatkan pelatihan pendidikan khusus / luar biasa, yang ditugaskan oleh kelas inklusi. Dengan adanya guru pendamping ABK, dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan karena dapat memperkuat dan memperkokoh penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sedangkan tidak adanya guru pendamping ABK di sekolah inklusi akan dapat merobohkan bangunan pendidikan inklusi yang sudah dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai peristiwa yang ada, yakni keadaan yang sesuai dan apa adanya pada saat penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁴

Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk mengetahui implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan penelitian dengan apa adanya tanpa memanipulasi keadaan atau kondisi, dan mengginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri yang beralamat di desa Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah, 53164. Berkaitan dengan adanya pandemi global Covid-19, terdapat beberapa

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D,...*, hlm. 9.

lokasi tambahan dilaksanakannya penelitian berupa wawancara langsung di kediaman Kepala Sekolah, penanggung jawab program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi, guru kelas, dan guru pendamping ABK yang masih berlokasi di sekitar wilayah kecamatan Pekuncen Kabupaten banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april hingga bulan juni 2020.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi subjek dan objek dalam penelitian. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri kecamatan Pekunen kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah MI Ma'ari NU 1 Karangkemiri yaitu Ibu Siti Muntofiqohh, S. Pd. I. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan di sekolah, dan merupakan pimpinan dalam suatu lembaga sekolah yang akan dijadikan salah satu sumber penggalian data yang berkaitan dengan implementasi program kewirausahaan berbasis kearian lokal pada

kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas.

b. Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi

Dalam pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri terdapat guru yang diberi tanggung jawab khusus dalam pelaksanaan program tersebut, yaitu Rif'an Fahri B, S. Psi. Tugas guru penanggung jawab program antara lain adalah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, guru pendamping ABK pada kelas inklusi, dan guru kelas. Selain itu, guru penanggung jawab juga bertugas mengawal secara penuh pelaksanaan program tersebut, mulai dari tahap persiapan, proses pembuatan, hingga ke tahap pemasaran. Oleh karena itu, guru penanggung jawab pelaksanaan program tersebut menjadi salah satu sumber yang dapat memberikan informasi dan data secara mendetail.

c. Guru Pendamping ABK pada Kelas Inklusi

Melalui guru pendamping ABK peneliti memperoleh informasi dan data-data mengenai keadaan peserta didik yang merupakan anak berkebutuhan khusus dan bagaimana cara pengondisian serta penanganannya kaitannya dengan pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi.

d. Guru kelas

Peneliti menjadikan guru kelas sebagai salah satu subjek penelitian karena guru kelas turut berperan serta dalam pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan di dalam kelas yang diampuhnya. Melalui guru kelas, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana proses berjalannya program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi terutama dalam proses persiapan dan proses pembuatan produknya.

e. Siswa pada kelas inklusi

Peneliti menjadikan siswa sebagai salah satu subjek penelitian karena siswa merupakan unsur yang cukup penting dalam pelaksanaan program terutama dalam tahap produksi. Siswa yang dimaksud di dalamnya adalah siswa reguler dan ABK yang ada di dalam kelas inklusi. Melalui siswa reguler dan ABK, peneliti dapat memperoleh informasi mengenai rincian proses dalam tahap produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Wawancara ini membutuhkan beberapa pihak untuk diwawancarai guna mendapatkan data yang mendalam terkait dengan penelitian yang terfokus pada kebutuhan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara peneliti telah menyiapkan terlebih dahulu alat bantu berupa pedoman wawancara. Kaitannya dengan adanya pandemi global, wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua metode yaitu Daring dan Luring. Istilah daring dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari satu orang ke orang yang lain melalui jaringan internet. Sementara luring dapat diartikan sebagai proses pemindahan informasi dari satu orang ke orang lain yang dilakukan melalui tatap muka langsung dan tidak membutuhkan jaringan internet.

Adapun yang menjadi sumber informasi adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 317.

- a. Ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I. Selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan secara luring atau secara langsung)
 - b. Bapak Rif'an Fahri B, S. Psi. Selaku guru penanggung jawab pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearian lokal pada kelas inklusi di MI Ma'ari NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan secara luring atau secara langsung)
 - c. Bapak Ghodo, S. Pd. I. Selaku guru wali kelas I MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan menggunakan metode daring)
 - d. Ibu Diah Citra A, S.Psi. selaku guru pendamping ABK di kelas I MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan menggunakan metode daring)
 - e. Ibu Indah Ayu Lestari, S. Pd. I. Selaku guru wali kelas V MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan secara luring atau secara langsung)
 - f. Ibu Mustoifatul M, S. Pd. I. Selaku guru pendamping ABK kelas V MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Wawancara dilaksanakan menggunakan metode daring)
 - g. Gustiar Alfa Prasetyo (Siswa Reguler)
 - h. Sofiatun Nur'aini (Siswa ABK)
 - i. Dafa Aska Pranaya (Siswa Reguler)
 - j. Dimas Bagus Pangestu (Siswa Reguler)
 - k. Muhammad Zidna Aufa (Siswa ABK)
2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai metode penelitian data, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus

diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁴⁶

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana penulis mengamati bagaimana berjalannya program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi. Berkenaan dengan adanya pandemi global Covid-19, peneliti melakukan observasi dengan dua cara. Pertama, peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati dokumentasi berupa video dan foto-foto pelaksanaan program kewirausahaan pada kelas inklusi yang sumbernya di dapatkan dari kepala sekolah dan guru penanggungjawab pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri. Observasi dengan melakukan pengamatan terhadap video dan foto-foto ini adalah untuk program kewirausahaan yang terpaksa diberhentikan sementara waktu karena adanya pandemi. Kedua, peneliti melakukan observasi secara langsung dilapangan terhadap beberapa siswa ketika melaksanakan program kewirausahaan yang masih memungkinkan untuk dilaksanakan ditengah pandemi Covid-19.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁷ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data berupa arsip tentang sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, letak geografis, visi dan misi, tujuan madrasah, jumlah guru, jumlah siswa, maupun dokumen mengenai gambaran pelaksanaan program kewirausahaan

⁴⁶ Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 147.

⁴⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 155.

berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti menganalisa data dimana peneliti akan menyusun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, mencatat lapangan ke dalam suatu bagian yang utuh dan mengorganisasikannya ke dalam beberapa kategori melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yg paling penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga hasil penelitian tersebut mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang akan mempelajarinya.

Peneliti menggunakan *Model Miles and Huberman* yang mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan, apabila jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Concluding Drawing/ verification*. Kegiatan ini saling jalin menjalin dalam proses pengumpulan data dan saling keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

1. Data Reduction (reduksi data)

Dalam proses mereduksi data peneliti memilih hal-hal yang dianggap penting dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting, memfokuskan pada hal-hal yang pokok. Dengan mereduksi data kita akan memperoleh gambaran yang jelas dan peneliti mudah untuk mengumpulkan data-data selanjutnya. Data-data pun dikelompokkan menjadi data yang dianggap penting atau menjadi data yang tidak

dianggap penting atau dibuang karena tidak diperlukan oleh peneliti sehingga data yang diperoleh lebih jelas dan fokus terhadap data yang sesuai dengan permasalahan.

Tujuan peneliti mereduksi data adalah untuk memilih hal-hal yang penting mengenai implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri untuk selanjutnya data tersebut dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data disajikan dalam bentuk teks yang bersiat naratif dimana peneliti menceritakan semua hasil penelitiannya dalam teks naratif tersebut baik dalam bentuk bagan, hubungan antar kategori dan jenis lainnya. Sehingga pembaca dan peneliti dapat mudah memahami gambaran deskripsi yang ada. Dalam penyajian data peneliti memasukkan data-data yang dianggap penting setelah melewati proses reduksi data. Penyajian data ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ada yang berisi uraian maupun gambaran rinci tentang informasi yang penting.

3. *Concluding Drawing* (verifikasi data)

Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Penulis menyimpulkan dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi data dan penyajian data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersiat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

1. Sejarah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri dilatar belakangi oleh masyarakat yang seluruhnya beragama islam juga atas usul para pemuka agama yang mayoritas adalah warga jami'iyah Nahdlatul Ulama (NU), tentu saja sebagai upaya implementasi dari sebagian program-program NU terutama dalam bidang Ma'arif atau pendidikan. Sejak tahun 1966 masyarakat desa Karangkemiri kecamatan Pekuncen dengan berbekal semangat gotong royong sepakat untuk merintis sebuah madrasah yang semula dinamakan SDI (Sekolah Dasar Islam) yang tentu saja ini merupakan langkah awal sebagai upaya peningkatan syiar islam di bidang pendidikan formal.

Secara resmi MI Ma'ari NU 1 Karangkemiri didirikan pada tanggal 1 Januari 1966 dan mendapat piagam pada tanggal 8 Juni 1978 nomor 2081 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif dengan status DIAKUI dan akreditasi pada tahun 2018 dengan status terakreditasi A.

2. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri terletak di jantung desa Karangkemiri, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas, sepanjang kurang lebih 4 Km arah utara dari kota kecamatan dan kurang lebih 25 Km dari kantor Departemen Agama kabupaten Banyumas. Secara geografis, MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri terletak jauh dari keramaian (jalan raya) dan termasuk wilayah pedesaan. Sebagaimana wilayah pedesaan lainnya di kabupaten Banyumas terutama kecamatan Pekuncen, kebanyakan mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Adapun batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri adalah sebagai berikut:

Sebelah utara	: Masjid Baitul Muslimin desa Karangkemiri
Sebelah timur	: Perumahan penduduk RT 07/02desa Karangkemiri
Sebelah selatan	: Irigasi desa Karangkemiri
Sebelah barat	: perumahan penduduk RT 07/02 desa Karangkemiri

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Menjadi Madrasah inklusif unggulan, berakhlak karimah, tekun beribadah, terampil, dan berprestasi”

b. Misi

- 1) Mewujudkan madrasah yang ramah dan layak bagi anak
- 2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan berkarakter
- 3) Mewujudkan peserta didik yang Islami ala Ahlussunah wal Jamaah
- 4) Mewujudkan madrasah yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan
- 5) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbasis model pembelajaran
- 6) Memiliki keunggulan prestasi non akademik
- 7) Memiliki budaya keagamaan yang kuat

c. Tujuan Madrasah

- 1) Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar
- 2) Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab
- 3) Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli, dan berguna bagi sesama
- 4) Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar
- 5) Lulusan memiliki keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Rata-rata ujian nasional mencapai 75

- 7) Memiliki tim Porseni/Aksioma minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
- 8) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang dan mampu menjadi finalis tingkat kabupaten
- 9) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara kesenian tingkat kabupaten
- 10) Kualifikasi akademik tenaga pendidik 100% adalah Strata 1 (S1)
- 11) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan
- 12) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 2. Keadaan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

No	Nama Guru/NIP	L / P	TTL	Pendidikan Akhir
1	Siti Muntofiqoh, S.Pd.I	P	Bms, 09-08-67	S1
	NIP. 196708092000032001			
2	Isma'il Fahmi, S.Pd.I	L	Bms, 23-12-71	S1
	NIP. 197112232005011003			
3	Siti Zahrotul K, S.Pd.I	P	Bms, 22-7-83	S1
	NIP. 198307222007012025			
4	Diah Citra A, S. Psi.	P		S1
5	Tiis Rahayu, S.Pd.I	P		S1
6	Faidilah Wahyu N, S.Pd.I	P		S1
7	Indah Ayu Lestari, S.Pd.I	P		S1
8	Febriyani Hayu N, S.Pd.I	P		S1
9	Ida Faroha S, S.Pd.I	P		S1
10	Rif'an Fakhri B, S.Psi	L		S1
11	Mustoifatul M, S.Pd.I	P		S1

5. Keadaan Siswa

Tabel 3. Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	11	8	19
II	11	5	16
III	12	15	27
IV	10	11	21
V	13	12	25
VI	11	5	16
Jumlah	68	56	124

Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Tabel 4. Daftar siswa berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU 1
Karangkemiri

No	Nama	Kelas	L/P	Jenis Gangguan
1	A (inisial)	1	P	Tuna laras
2	Ry (inisial)	1	L	hiperaktif
3	Ra (inisial)	1	L	hiperaktif
4	As (inisial)	3	L	Tuna grahita
5	S (inisial)	5	P	Slow leaner
6	Au (inisial)	5	L	Hiperaktif
7	Sn (inisial)	5	P	Slow leaner
8	Mza (inisial)	6	L	Slow leaner

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka terciptanya target kualitas madrasah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendayagunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Berkaitan

dengan hal tersebut, maka faktor pendukung tersebut meliputi secara fisik, lingkungan dan beberapa personel sebagai berikut:

a. Data Luas Tanah Madrasah

Luas tanah seluruhnya	: 588 m ²
Luas bangunan	: 378 m ²
Luas halaman	: 210 m ²
Status tanah	: wakaf

b. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 5. Keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ukuran (m)	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Kelas	7 x 7	Baik	7
2	Ruang Guru	7 x 6	Baik	1
3	Ruang Perpustakaan	6 x 5	Baik	1
4	Ruang Kepala MI	-	-	1
5	Ruang Gudang	3 x 3	Baik	1
6	Ruang Penjaga	-	-	1
7	Ruang UKS	-	-	1
8	Lapangan	-	-	1
9	Mushola	-	-	1
10	Kamar mandi/WC	4 x 3	Baik	8
Jenis Peralatan				
1	Meja siswa			86 buah
2	Kursi siswa			86 buah
3	Meja guru			24 buah
4	Kursi guru			24 buah
5	Almari			9 buah
6	Rak buku			8 buah

Jenis Peralatan				
7	Komputer/laptop			2 buah
8	Sumber listrik			PLN 900 watt
9	Sumber air bersih			Sumur bersih
10	Papan tulis			9 buah

B. Penyajian Data Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri dengan menggunakan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka dapat disajikan laporan hasil penelitian sebagai berikut:⁴⁸

1. Deskripsi Impelementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Berdasarkan peraturan kepala MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, dapat diketahui bahwa pihak madrasah menetapkan visi yang berkaitan dengan madrasah inklusif unggulan. Tolak ukur madrasah inklusif yang unggul dapat ditinjau dari bidang akademik maupun bidang non akademik. Dalam bidang non akademik, salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat merealisasikan hal tersebut adalah dengan mengimplementasikan program-program yang dapat mencetak siswa siswi dalam kelas inklusi menjadi pribadi yang cakap, terampil, dan berawasan luas serta jauh ke depan. Berdasarkan hasil musyawarah dengan guru kelas serta GPK (Guru Pendamping Khusus), kepala Madrasah memutuskan untuk menjalankan program kewirausahaan agar dapat dilaksanakan di kelas inklusi. Basis yang diambil dalam pelaksanaan program tersebut adalah basis kearifan lokal.

Diambilnya keputusan untuk melaksanakan program kewirausahaan pada kelas inklusi tentunya bukan tanpa alasan yang jelas. Kepala madrasah memaparkan bahwa ada alasan mendasar yang melatarbelakangi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh pada Tanggal 22 Mei 2020

dilaksanakannya program kewirausahaan pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Mei 2020, kepala madrasah menjelaskan hal sebagai berikut:

“Dulu awal saya memutuskan untuk merintis MI ini menjadi madrasah inklusi adalah karena adanya data ABK yang ada di desa karangkemiri tercatat sekitar tiga puluh anak, kemudian didukung dengan adanya putra desa yang siap membantu menangani ABK di madrasah karena memang sarjana psikologi dan mumpuni dibidangnya, alasan lainnya yaitu sebagai salah satu upaya tindak lanjut untuk kabupaten Banyumas yang telah menyatakan sebagai kabupaten inklusi. Lalu alasan kami menerapkan program kewirausahaan pada kelas inklusi adalah untuk memberi bekal keterampilan yang nyata bagi seluruh anggota kelas pada umumnya dan bagi ABK dalam kelas inklusi pada khususnya. Untuk anak ABK, andaikata dalam ranah pengetahuannya tidak bisa dimaksimalkan dikarenakan ada keterbatasan IQ, setidaknya ketika mereka telah dewasa dan mulai menjalani kehidupan yang sesungguhnya, mereka sudah mempunyai bekal atau gambaran untuk melakukan peluang usaha yang dapat membawa mereka menuju kesejahteraan yang lebih baik.”⁴⁹

Sementara itu, diambilnya basis kearifan lokal dalam pelaksanaan program kewirausahaan pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri antara lain dilatarbelakangi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahan-bahan mudah didapatkan karena banyak ditemukan di lingkungan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri
- b. Proses pembuatan atau produksinya mudah sehingga tidak terlalu menyulitkan anak-anak dalam tingkatan usia SD/MI, bahkan untuk kalangan ABK
- c. Memanfaatkan dan melestarikan kearifan lokal dalam dimensi keterampilan lokal dan dimensi sumber daya lokal
- d. Proses pemasaran mudah, karena produk yang dihasilkan merupakan produk kearifan lokal yang sehat dan dibutuhkan pula dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh pada Tanggal 22 Mei 2020

Adapun bentuk produk berbasis kearifan lokal yang dihasilkan dari program kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Madu klanceng



Gambar 1. Produk madu klanceng

Madu klanceng adalah madu yang dihasilkan dari lebah tak bersengat spesies Trigona (*Trigona sapiens* dan *Trigona clypearis*).⁵⁰ Keberadaan lebah klanceng mudah ditemui di lingkungan desa Karangkemiri sebagai salah satu sumber daya lokal hewani. Madu yang dihasilkan oleh lebah klanceng memiliki rasa yang agak masam dan keras. Selain itu, madu klanceng ini merupakan jenis madu yang lebih encer dibandingkan dengan jenis madu lainnya. Ada banyak manfaat yang dimiliki oleh madu klanceng, diantaranya adalah untuk mencegah terjadinya kerusakan sel, membantu meregenerasi sel organ, sebagai anti kanker, tumor, anti bakteri, antibiotik, dan anti peradangan.

Madu klanceng yang dihasilkan oleh siswa-siswi pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri menjadi produk yang mencerminkan kearifan lokal berupa pemanfaatan dan pengolahan sumber daya hewani yang ada di lingkungan sekitar menjadi produk yang sehat dan bermanfaat.

⁵⁰ <https://www.google.com/amp/s/www/sehatq.com/artikel/madu-klanceng-madu-asam-manis-dengan-berbagai-khasiat-untuk-kesehatan/amp> (diakses pada tanggal 07 Juni 2020, Pukul 14.02)

b. Sari jahe



Gambar 2. Produk Sari Jahe

Sari jahe merupakan minuman berbahan dasar jahe merah yang dapat dicampuri dengan bahan-bahan lain seperti gula, serai, daun jeruk, dan lain-lain. Jahe merupakan salah satu jenis rempah-rempah yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh seperti mengurangi reaksi alergi, menurunkan berat badan, meredakan nyeri haid, meredakan nyeri sendi dan otot dan mencegah resiko penyakit jantung.

c. Telur asin



Gambar 3. Produk telur asin

Telur asin merupakan salah satu jenis makanan yang berbahan dasar telur bebek. Telur asin memiliki berbagai manfaat antara lain adalah membantu meningkatkan masa otot, meningkatkan regenerasi sel, mencegah masalah anemia, membantu mengatasi darah tinggi, meningkatkan proses metabolisme tubuh, memperbaiki kesehatan mata, dan lain sebagainya.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kearifan lokal sebagai basis dalam implementasi program kewirausahaan pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sudah sesuai dengan pengaturan mengenai kearifan lokal berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 (Amandemen ke empat) pasal 32 (1), pasal 38 dan 39 tentang Undang-Undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan yang lahir dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia, Perpres RI No.78 Tahun 2007 tentang Konvensi Perlindungan Warisan Tak Benda, Permendikbud No.106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.

Ditinjau secara keseluruhan, implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri merupakan salah satu model penerapan kewirausahaan di tingkat Sekolah Dasar yang berbentuk pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan keaksaraan fungsional. Termasuk ke dalam model kewirausahaan berbentuk pendidikan kecakapan hidup adalah karena sekolah memberikan pengenalan, pembelajaran, keterampilan, dan pengalaman langsung kepada anak dalam suatu usaha berupa pembuatan produk yang kemudian benar-benar dipasarkan. Dalam pelaksanaan program tersebut anak dapat dilatih untuk berpartisipasi dalam penyampaian ide dan gagasan, merancang impian atau rencana mereka ke depan, dan kemudian membangun rasa percaya diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal lain, implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri juga merupakan perwujudan dari model kewirausahaan pada tingkat Sekolah Dasar dalam bentuk keaksaraan fungsional. Dimana anak belajar membaca, menulis, berhitung, dan berpikir praktis dihubungkan langsung dengan kehidupan nyata, seperti jual beli atau berkebun. Belajar baca, tulis, dan hitung didedikasikan untuk membina anak agar terhindar

dan keluar dari tiga hal yang tidak diinginkan dalam hidup, yaitu kebodohan, kepenyakitan dan kemelaratan.⁵¹ Bentuk praktik mengenai hal tersebut yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri yaitu berupa pembuatan suatu produk yang kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak mempraktekan secara nyata kegiatan perjualbelian. Selain itu, anak juga diajak untuk belajar berkebun dalam kegiatan menanam tumbuhan berbunga yang pada akhirnya difungsikan untuk pakan lebah klanceng.

2. Langkah-langkah Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama bulan April hingga bulan Juni 2020 (dalam masa pandemi global covid-19), terdapat cukup banyak perbedaan dalam implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum ada pandemi dan selama masa pandemi global Covid-19 atau virus corona. Maka penjabaran mengenai langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri akan dijelaskan menjadi dua bagian, yaitu sebelum adanya pandemi dan selama ada pandemi.

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *COVID-19*. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.⁵² Rumitnya penanganan virus ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang sangat ketat. *Social distancing* menjadi pilihan berat bagi setiap negara dalam menerapkan kebijakan untuk pencegahan penyebaran *covid-19*, karena kebijakan ini berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan. Tak terkecuali bidang pendidikan ikut juga

⁵¹ Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), hlm. 251.

⁵² <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 17 Juni 2020, Pukul 06.39)

terdampak kebijakan ini. Keputusan pemerintah yang mendadak dengan meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi di rumah, membuat kelimpungan banyak pihak.

Segala aktivitas sekolah tidak bisa dilaksanakan secara normal seperti biasanya. Baik itu kegiatan akademik maupun non akademik, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan diluar jam pelajaran, semua mengalami perubahan dan mendapat hambatan tersendiri semenjak diberlakukannya social distancing karena adanya pandemi global *covid-19*. Tak terkecuali dengan pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

Terdapat cukup banyak perbedaan langkah-langkah pelaksanaan program kewirausahaan sebelum ada pandemi dan selama masa pandemi global *covid-19*, penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum terjadi pandemi global *covid-19*

Sebelum terjadi pandemi global *covid-19*, tentunya seluruh rangkaian atau langkah-langkah pelaksanaan program dilaksanakan secara normal sesuai dengan rencana. Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan, antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan



Gambar 4. Rapat dewan guru

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Guru Kelas, dan GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam suatu rapat. Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah awal sebelum menuju ke dalam tahap persiapan, proses pembuatan, tahap pemasaran, dan tahap evaluasi program. Dalam tahap perencanaan, memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membahas teknis pelaksanaan program. Program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri dilaksanakan dengan teknis sebagai berikut:
 - (1) Program dilaksanakan dua kali periode dalam setiap satu tahun ajaran, periode pertama dilaksanakan di semester ganjil, dan periode kedua dilaksanakan di semester genap
 - (2) Dalam setiap periode hanya dilaksanakan satu kali produksi, pertimbangannya adalah apabila produksi dilaksanakan hingga berkali-kali dalam satu kali periode maka dikhawatirkan anak akan terlalu berorientasi kepada hasil dalam bentuk finansial atau materi dan semangat untuk belajar akademik justru menurun.

Dalam hal ini peneliti melakukan analisis dan memiliki pendapat mengenai hal tersebut bahwa salah satu ciri kewirausahaan dan tata kelakuan adalah berani mengambil resiko yang artinya pelaku wirausaha harus bisa menunjukkan keberanian dalam melakukan suatu hal yang menantang dan tidak takut akan resiko yang dihadapi.⁵³ Dengan semangat optimisme yang tinggi karena hasil yang diperoleh, maka finansial uang atau materi selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan sebagai tujuan akhir.⁵⁴ Maka, sebaiknya siswa yang sedang dilatih untuk menjadi pelaku wirausaha diberi ruang dan kesempatan yang lebih luas

⁵³ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat: 2003), hlm. 2.

⁵⁴ Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses...*, hlm. 13.

lagi untuk dapat mengembangkan potensi serta keterampilannya agar dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

(3) Program dilaksanakan di luar jam pelajaran

- b) Memilih dan memutuskan pihak home industri telur asin, sari jahe, dan madu klanceng yang berada di sekitar lingkungan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (*home industry* yang berada di desa Karangkemiri dan atau di desa lain yang beradius tidak terlalu jauh dari desa Karangkemiri), untuk diajak MOU kaitannya dengan kesepakatan dijadikannya home industri tersebut sebagai tempat pengenalan awal kepada anak dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses pembuatan telur asin, sari jahe, dan madu klanceng. Juga kesepakatan mengenai bantuan pemasaran produk ketika anak sudah berhasil membuat produk sesuai dengan kriteria dan kualitas yang telah ditentukan.

Sebagai hasil rapat, didapatkanlah beberapa home industri sebagai berikut:

- (1) “Telur Asin Ibu Sam”, home industri milik ibu Samyati yang biasa memproduksi telur asin. Home industri tersebut beralamat di Desa Karangkemiri RT 03 RW 03, kecamatan Pekuncen kabupaten Banyumas, terletak tidak terlalu jauh dari MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.
- (2) “Madu Sehat Anazmy”, home industri milik bapak Rif'an Fakhri B, S. Psi yang biasa memproduksi dan memasarkan madu klanceng dan madu ondoan. Home industri tersebut beralamat di desa Krangkemiri RT 07 RW 02, Kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas, terletak sangat dekat dengan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.
- (3) “Bubuk Jahe”, home industri milik bapak Rif'an Fakhri B, S. Psi. Home industri tersebut beralamat di desa Karangkemiri,

RT 07 RW 02, kecamatan Pekuncen, kabupaten Banyumas, terletak cukup dekat dengan MI Ma'ari NU 1 Karangkemiri.

- c) Memilih dan menetapkan guru yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi. Dalam hal ini yang menjadi penanggung jawab pelaksanaan program tersebut adalah bapak Rif'an Fakhri B, S. Psi.
- d) Pembahasan teknis mengenai tugas dari penanggung jawab pelaksanaan program

Penanggung jawab pelaksanaan program bertugas mengawal secara penuh pelaksanaan program tersebut, mulai dari tahap perencanaan, persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran, hingga tahap evaluasi. Selain itu, penanggung jawab juga bertugas untuk memberikan laporan secara utuh dan menyeluruh kepada Kepala Sekolah terkait pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi tersebut.

Dalam wawancara yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 7 juni 2020, bapak Rif'an Fakhri B, S. Psi menjelaskan hal sebagai berikut:

“Saya yang diamanati oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tentunya ditugasi untuk ikut berperan aktif dalam semua tahapan. Mulai dari mengikuti rapat dengan guru dan kepala madrasah, tahap persiapannya, tahap produksi, tahap pemasaran, hingga tahap evaluasi tentunya. Dalam tahap produksi terkadang saya hanya mengawal dan mengamati, terkadang juga ikut membantu guru kelas dan GPK untuk mengkondisikan anak dalam mengikuti proses produksi. Setelah tahap demi tahap selesai, saya juga harus menyusun dan melaporkan semuanya kepada kepala madrasah dalam rapat evaluasi”.⁵⁵

- e) Pembahasan teknis mengenai tugas guru-guru yang ada di dalam kelas inklusi

⁵⁵ Hasil wawancara dengan bapak Rif'an Fakhri, S.Psi, pada tanggal 7 Juni 2020

Ada tiga jenis guru yang ada di dalam kelas inklusi, yaitu guru kelas, guru mata pelajaran, dan GPK (Guru Pendamping Khusus). Namun yang ikut bertugas dan berperan serta dalam pelaksanaan program hanya guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) saja. Tugas guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam pelaksanaan program antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Tugas Guru Kelas

Guru kelas bertugas mengawal, membimbing, mengarahkan, dan membantu anak-anak dalam pelaksanaan program tersebut, terutama ketika dalam tahap produksi. Selain itu, guru kelas juga bertugas untuk melakukan koordinasi dengan GPK (Guru Pendamping Khusus) agar dapat membangun sinergi dan kerjasama yang baik antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 juni 2020, ibu Indah Ayu Lestari, S. Pd. I selaku wali kelas V menyampaikan hal sebagai berikut:

“kalo wali kelas tugasnya lebih dominan pada saat mengajak anak ke home industri, dan juga pada saat tahap produksi. Intinya mendampingi anak-anak, juga membantu ketika anak mengalami kesulitan, namanya anak seusia SD/MI pasti masih harus diarahkan dan dibantu, apalagi yang ABK, jadi saya juga harus kerja sama dengan GPK di kelas saya, biar semuanya berjalan lancar dan kondusif.”⁵⁶

Lebih lanjut bapak Ghodo, S. Pd. I selaku wali kelas I juga menambahkan beberapa hal dalam wawancara yang dilaksanakan secara online yaitu sebagai berikut:

“sebagai wali kelas saya ditugasi untuk mendampingi anak-anak, karena terkadang suasana kurang kondusif, apalagi pada proses produksi, anak-anak masih harus banyak

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ibu Indah Ayu Lestari pada tanggal 8 Juni 2020

diarahkan dan dibantu. Begitu pula pada saat kunjungan ke home industri, saya sebagai wali kelas harus benar-benar siaga untuk menertibkan, tapi saya sangat merasa maklum karena seusia anak kelas I kan memang masih suka bermain, ditambah ada ABK, koordinasi antara saya dan GPK di kelas saya menjadi hal yang cukup penting, agar semuanya berjalan lancar sesuai harapan.”⁵⁷

(2) Tugas GPK (Guru Pendamping Khusus)

GPK (Guru Pendamping Khusus) bertugas untuk mendampingi, mengawal, membimbing, mengarahkan, dan membantu ABK pada kelas inklusi dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu, GPK juga bertugas untuk melakukan koordinasi dengan guru kelas agar dapat membangun sinergi dan kerjasama yang baik antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam wawancara yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 8 Juni 2020, Ibu Mustoifatul M, S. Pd. I selaku GPK (Guru Pendamping Khusus) di kelas V menjelaskan tugasnya dalam pelaksanaan program kewirausahaan sebagai berikut:

“tugas GPK: mendampingi anak2 berkebutuhan khusus dalam belajar mengajar, berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendampingi dan membantu anak2 berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan program kewirausahaan, terutama dalam tahap produksi.”⁵⁸

Ibu Diah Citra A, S. Psi selaku GPK (Guru Pendamping Khusus) kelas I juga menjelaskan hal serupa dalam wawancara daring yaitu sebagai berikut:

“tugas GPK: mendampingi anak2 berkebutuhan khusus dalam belajar mengajar, berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendampingi dan membantu anak2 berkebutuhan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ghodo, S.Pd.I pada tanggal 7 Juni 2020

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Mustoifatul M, S. Pd. I pada tanggal 8 Juni 2020

khusus dalam pelaksanaan program kewirausahaan, terutama dalam tahap produksi.”⁵⁹

(3) Menyusun RAB (Rancangan Anggaran Biaya)

Pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma’arif NU 1 Karangkemiri dalam satu kali periode membutuhkan pendanaan yang di rinci dalam RAB (Rancangan Anggaran Biaya) sebagai berikut:

Tabel 6. RAB bahan untuk program kewirausahaan

Telur Asin				
No	Nama Barang	Banyak	Harga	Jumlah
1	Telur bebek	50 Butir	Rp. 2.200,-	Rp. 110.000,-
2	Garam	2000 gr	Rp. 2.000/ 100 gr	Rp. 40.000,-
Sari Jahe				
1	Jahe Merah	2 kg	Rp. 35.000,-	Rp. 70.000,-
2	Gula	2 kg	Rp. 16.000	Rp. 32.000,-
Madu Klanceng				
1	Bibit lebah klanceng	1200 gr	Rp. 140.000,-	Rp. 140.000,-
Jumlah				Rp. 392.000,-

Sementara pendanaan untuk keperluan peralatan yang dapat digunakan dalam jangka waktu panjang dirinci dalam RAB (Rincian Anggaran Biaya) sebagai berikut:

Tabel 7. RAB alat untuk program kewirausahaan

No	Nama Barang	Banyak	Harga	Jumlah
1	Panci	4 Buah	Rp. 25.000,-	Rp. 100.000,-
2	Alat penyaring	4 Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 40.000,-
3	Parudan	1 Buah	Rp. 15.000,-	Rp. 15.000,-

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Diah Citra s, s. Psi pada tanggal 8 Juni 2020

No	Nama Barang	Banyak	Harga	Jumlah
5	Baskom	4 Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 40.000,-
6	Ember	4 Buah	Rp. 10.000,-	Rp. 40.000,-
7	Pollybag	2 Pak	Rp. 8.000,-	Rp. 16.000,-
No	Nama Barang	Banyak	Harga	Jumlah
9	Kotak madu klanceng	7 Buah	Rp. 35.000,-	Rp. 280.000,-
Jumlah				Rp. 531.000,-

(4) Mempertimbangkan dan kemudian memutuskan tempat yang akan dijadikan lahan berkebun untuk menanam tanaman berbunga yang kemudian difungsikan untuk pakan lebah. Sebagai hasil rapat, diperoleh keputusan bahwa perawatan tumbuhan rimbun bunga sebagai pakan lebah klanceng akan ditempatkan di sekitar halaman MI Ma'arif NU 1 Karangemiri, dan di pekarangan bagian timur MI Ma'arif NU 1 Karangemiri

(5) Mempertimbangkan dan kemudian memutuskan tempat yang akan dijadikan tempat penyimpanan kotak atau sarang lebah. Sebagai hasil rapat diperoleh keputusan bahwa tempat yang akan dijadikan tempat untuk budidaya madu klanceng adalah di halaman sebelah utara dan sebelah timur MI Ma'arif NU 1 Karangemiri

2) Tahap Persiapan

Tahap persiapan dijalankan pada saat tahap perencanaan telah terlaksana dengan matang. Dalam implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri sebelum terjadi pandemi covid-19, macam-macam persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Penanggung jawab didampingi beberapa guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) mengunjungi home industri yang telah

ditetapkan ketika tahap perencanaan, untuk melaksanakan MOU secara resmi.

- b) Membelanjakan seluruh alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan daftar yang telah tersusun di RAB
- c) Mempersiapkan tempat untuk proses pembuatan telur asin dan sari jahe (*indoor* dan *outdoor*)
- d) Mempersiapkan lahan sebagai tempat perawatan tumbuhan berbunga yang akan difungsikan sebagai pakan lebah.



Gambar 5. Lahan dan kotak sarang untuk budidaya madu klanceng

- e) Mempersiapkan tempat untuk kotak atau sarang lebah klanceng
- f) Masing-masing guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) menugaskan kepada setiap anak untuk membawa satu tumbuhan berbunga dengan jenis bebas yang ditempatkan di pot atau di polybag.

3) Tahap Produksi

“Dalam situasi normal atau ketika belum terjadi pandemi *covid-19*, sebelum anak-anak melakukan tahap produksi, terlebih dahulu saya beserta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) mengajak anak-anak untuk berkunjung ke home industri guna melihat pembuatan produk langsung dari ahlinya. Kunjungan tersebut dilaksanakan sekitar dua atau tiga hari sebelum proses produksi dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Tujuan dilaksanakannya kunjungan tersebut adalah agar anak dapat melihat dan mengamati

secara langsung proses pembuatan produk yang akan mereka buat di sekolah.”⁶⁰

Dengan bimbingan guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) serta berbekal pengetahuan yang didapatkan melalui pengamatan langsung di home industri, anak-anak dalam kelas inklusi melaksanakan tahap produksi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Tahap produksi sari jahe

(1) Guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Dalam pembagian kelompok terdapat penggabungan antara anak reguler dan ABK dengan tujuan untuk melatih komunikasi dan kerjasama yang baik antar anak reguler dengan ABK.

(2) Siswa bersama guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) mempersiapkan alat dan bahan ke tempat praktik. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:

- (a) Jahe merah
- (b) Gula pasir
- (c) Air
- (d) Panci kecil
- (e) Alat penyaring
- (f) Parudan
- (g) Baskom

(3) Dengan stimulus yang diberikan oleh guru kelas dan atau GPK (Guru Pendamping Khusus), siswa bersama-sama mengulas kembali bagaimana tahapan-tahapan pembuatan sari jahe berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah dilaksanakan di home industri pembuatan sari jahe.

(4) Siswa mulai melaksanakan produksi sari jahe dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Fakhri B, S. Psi. Pada tanggal 22 Mei 2020



Gambar 6. Produksi Sari Jahe

- (a) Jahe di cuci dengan air yang telah disediakan
- (b) Setelah jahe dicuci dengan bersih, lalu dihaluskan menggunakan parutan
- (c) Setelah jahe halus kemudian disaring atau diperas hingga kandungan airnya habis
- (d) Perasan air jahe dimasukkan ke dalam panci, kemudian dicampur dengan gula, lalu diaduk-aduk hingga mendidih
- (e) Setelah mendidih, apinya dikecilkan kemudian diaduk-aduk hingga mengental
- (f) Setelah mengental, terus diaduk hingga diperoleh serbuk jahe instan
- (g) Serbuk jahe ditumbuk kembali untuk mendapatkan ukuran jahe yang kecil-kecil
- (h) Sari jahe dikemas, diberi label MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, dan siap dipasarkan.

b) Tahap produksi telur asin

- (1) Guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Dalam pembagian kelompok terdapat penggabungan antara anak reguler dan ABK dengan tujuan untuk melatih komunikasi dan kerjasama yang baik antar anak reguler dengan ABK.

- (2) Siswa bersama guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) mempersiapkan alat dan bahan ke tempat praktik. Alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut:
- (a) Telur bebek
 - (b) Air
 - (c) Garam
 - (d) Batu Bata (dihaluskan hingga benar-benar lembut)
 - (e) Ember
 - (f) Panci
 - (g) Kompor
- (3) Dengan stimulus yang diberikan oleh guru kelas dan atau GPK (Guru Pendamping Khusus), siswa bersama-sama mengulas kembali bagaimana tahapan-tahapan pembuatan telur asin berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah dilaksanakan di home industri pembuatan telur asin.
- (4) Siswa mulai melaksanakan produksi telur asin dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 7. Produksi Telur Asin

- (a) Telur bebek direndam dalam air selama kurang lebih 2 menit
- (b) Telur dibersihkan dengan hati-hati agar tidak retak
- (c) Telur diampelas secara perlahan

- (d) Remukan bata dicampur dengan air, diaduk hingga rata, dibuat bentukan menyerupai pasta, lalu dicampur dengan garam kemudian di aduk-aduk lagi
 - (e) Telur dilumuri dengan tanah hingga menggumpal 3 cm
 - (f) Telur yang telah dilumuri kemudian ditaburi dengan remukan batu bata secukupnya
 - (g) Telur-telur tersebut dimasukan ke dalam ember
 - (h) Setelah dimasukkan ke dalam ember, kemudian didiamkan selama kurang lebih 14 hari ditempat yang telah disediakan
 - (i) Setelah 14 hari, siswa mengambil kembali telur-telur yang telah diproses sebelumnya, kemudian dibersihkan
 - (j) Telur yang telah dibersihkan kemudian direbus dengan api kecil selama 1 jam
 - (k) Setelah telur asin jadi, kemudian dikemas menggunakan mika dan diberi brand MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri
 - (l) Telur asin siap dipasarkan
- c) Tahap produksi madu klanceng

Berbeda dengan sari jahe dan telur asin, tahap produksi madu klanceng membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, yaitu dua sampai tiga bulan. Hal tersebut dikarenakan harus ada perawatan yang intensif mulai dari penanaman tumbuhan berbunga, perawatan lebah hingga menghasilkan madu yang memakan proses dan waktu yang cukup panjang. Tahapan-tahapan pembuatan madu klanceng pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri diuraikan sebagai berikut:

- (1) Guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) membagi siswa ke dalam dua kelompok besar. Dalam pembagian kelompok terdapat penggabungan antara anak reguler dan ABK dengan tujuan untuk melatih komunikasi dan kerjasama yang baik antar anak reguler dengan ABK.

- (2) Dengan stimulus yang diberikan oleh guru kelas dan atau GPK (Guru Pendamping Khusus), siswa bersama-sama mengulas kembali bagaimana tahapan-tahapan pembuatan madu klaceng berdasarkan hasil pengamatan langsung yang telah dilaksanakan di home industri pembuatan madu klaceng.
- (5) Dengan pendampingan guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus), dan penanggung jawab program, siswa melaksanakan produksi madu klaceng dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- (a) Mengumpulkan dan kemudian merawat tanaman rimbun bunga yang akan digunakan sebagai pakan lebah klaceng
 - (b) Membuat sarang lebah klaceng
Sarang atau rumah lebah dibuat untuk tempat menampung koloni. Dalam sarang itulah nantinya lebah klaceng berkembang biak dan menyimpan madunya. Bahan yang baik untuk membuat sarang lebah adalah yang menyerupai tempat hidupnya di alam bebas, yaitu celah kayu, lubang bambu, lubang bangunan, dan lain sebagainya. Untuk itu sarang lebah dibuat dari kotak kayu kering, tempurung kelapa, batang bambu. Sarang yang digunakan oleh anak-anak di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri adalah sarang yang terbuat dari kotak kayu kering. Sarang dari kotak kayu kering tersebut tidak dibuat sendiri oleh anak-anak melainkan disiapkan oleh pihak sekolah.
 - (c) Membuat koloni dalam sarang lebah klaceng
Pertama-tama bibit lebah klaceng dipindahkan ke dalam bok atau sarang yaitu dengan cara menempatkan lebah ratu dan beberapa lebah pekerja pada sarang.

Selanjutnya adalah memilih koloni yang sudah cukup besar atau kuat.

(d) Merawat koloni lebah klanceng



Gambar 8. Perawatan Koloni

Perawatan koloni lebah klanceng agar berkembang dengan baik dan menghasilkan madu dilakukan dengan cara menempatkan tumbuhan rimbun bunga pada sekitar sarang. Dengan banyaknya bunga pada sekitar rumah lebah maka ketersediaan makanan bagi lebah terjamin dengan baik.

(e) Memanen lebah



Gambar 9. Pemanenan lebah

Pemanenan madu lebah klanceng dilakukan setelah terbentuk bulir-bulir madu yang menempel pada dinding

sarang, yaitu disedot menggunakan selang dengan hati-hati kemudian dikumpulkan pada wadah penampung.

- (f) Setelah mendapatkan madu dari sarang, kemudian madu disaring menggunakan kain kasa yang halus.
- (g) Madu di kemas, diberi label MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri
- (h) Madu siap dipasarkan

4) Tahap Pemasaran

Tahap pemasaran produk yang telah dihasilkan oleh anak-anak pada kelas inklusi dilakukan dengan beberapa cara, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a) Dititipkan di warung-warung sekitar MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Produk yang proses pemasarannya dilakukan dengan cara dititipkan di warung-warung sekitar MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri adalah telur asin dan sari jahe.

- b) Dititipkan atau bantuan pemasaran oleh pemilik home industri

Produk yang proses pemasarannya dilakukan dengan cara dititipkan di home industri adalah produk madu klanceng.

- c) Dipasarkan dalam acara Gebyar Inklusi tingkat kabupaten



Gambar 10. Pemasaran produk

Gebyar pendidikan inklusi adalah acara yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan sebagai wadah

penyaluran bakat bagi anak berkebutuhan khusus. Gebyar inklusi yang diselenggarakan di kabupaten Banyumas diikuti oleh sekolah-sekolah yang sudah menerapkan pendidikan inklusif baik dari tingkatan SD/MI dan SMP/MTs.

Dalam acara gebyar inklusif tersebut, siswa-siswa dari kelas inklusi MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri menjual secara langsung telur asin, sari jahe, dan madu klanceng kepada para pengunjung, bahkan dilatih secara mental dengan mencoba menawarkan dan menjual produk kepada para tamu undangan, seperti bupati Banyumas, dan lain-lain.

Baik dipasarkan dengan cara dititipkan di warung-warung, dititipkan di home industri, maupun pemasaran dalam acara home industri, harga jual setiap produk adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Daftar harga jual produk

No	Nama	Banyaknya	Harga
1	Telur asin	/1 butir	Rp. 3.000,-
2	Sari Jahe	/100 gr	Rp. 7.500,-
3	Madu klanceng	/195 ml	Rp. 110.000,-

5) Tahap evaluasi program

Evaluasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri ketika belum terjadi masa pandemi *covid-19* dijabarkan dalam penjelasan sebagai berikut:

Tahap evaluasi program dilaksanakan beberapa kali dalam satu periode program. Evaluasi pertama dilaksanakan ketika proses pemasaran telur asin dan sari jahe telah selesai dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan menjadi dua bagian, yaitu evaluasi guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) bersama siswa-siswi di kelas inklusi, dan evaluasi guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus), serta penanggungjawab program bersama dengan kepala sekolah.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) bersama dengan siswa-siswi di kelas inklusi tentunya dilaksanakan dengan pengawasan dan bantuan dari penanggungjawab program. Hal-hal yang dievaluasi bersama siswa-siswi antara lain yaitu mengulas kembali secara keseluruhan mulai dari tahap persiapan hingga ke pemasaran, menelaah hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami selama pelaksanaan program, menelaah hal-hal yang masih keliru selama pelaksanaan program, dan membahas ide atau gagasan untuk lanjutan pelaksanaan program ke depan.

Evaluasi kedua dilaksanakan ketika proses pemasaran madu klanceng telah selesai dilaksanakan. Evaluasi produksi madu klanceng dilaksanakan secara terpisah dari evaluasi telur asin dan sari jahe, hal tersebut disebabkan karena jangka waktu produksi madu klanceng terhitung jauh lebih lama dari produksi telur asin dan sari jahe. Sama dengan evaluasi telur asin dan sari jahe, evaluasi madu klanceng juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu evaluasi guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) bersama siswa-siswi di kelas inklusi, dan evaluasi guru kelas, GPK (Guru Pendamping Khusus), serta penanggungjawab program bersama dengan kepala sekolah.



Gambar 11. Evaluasi Program

Evaluasi yang ketiga adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh penanggung jawab program, guru kelas, dan GPK (Guru Pendamping Khusus), dengan kepala madrasah. Evaluasi ketiga ini adalah evaluasi akhir dalam satu kali periode program. Yang menjadi agenda dalam evaluasi akhir ini adalah laporan dari penanggung jawab pelaksanaan program, tinjauan bersama, dan pembahasan ide atau gagasan untuk lanjutan jalannya program ke depan.

b. Langkah-langkah implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global *covid-19*

Setelah diberlakukanya *social distancing* sebagai langkah pencegahan penyebaran virus corona, aktivitas pembelajaran yang sedianya dilaksanakan di sekolah harus dialihkan ke rumah. Pembelajaran akademik masih memungkinkan untuk dapat terus berjalan, salah satunya adalah dengan menggunakan metode Daring. Namun untuk aktivitas sekolah dalam bentuk kegiatan di luar jam pelajaran sebagian ada yang bisa tetap berjalan dengan berbagai alternatif yang masih memungkinkan untuk dilaksanakan di masa pandemi, dan sebagian ada pula yang terpaksa harus diberhentikan sementara.

Program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri merupakan salah satu jenis kegiatan siswa yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adanya pandemi global *covid-19* menyebabkan pihak sekolah harus membuat beberapa kebijakan dan perubahan terkait dengan langkah-langkah pelaksanaan program ini.

Langkah-langkah pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama masa pandemi global *covid-19* adalah sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dewan guru dalam suatu musyawarah dengan menggunakan metode

daring (via grup whatsapp). Sebagai hasil dari musyawarah diperoleh keputusan bahwa program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi tetap dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yaitu:

- a) Produksi sari jahe dan telur asin diberhentikan sementara.
- b) Produksi madu klanceng tetap dilaksanakan atau dilanjutkan. Hal yang menjadi pertimbangan adalah: dari tahap persiapan hingga ke pemanenan dan menghasilkan madu, membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan. Sementara pada saat pandemi datang dan sekolah mulai diliburkan, produksi madu klanceng sudah sampai ke tahap penanaman tumbuhan rimbun bunga bahkan sudah membuat sarang lebah dan sudah ada koloni lebah di dalam sarang. Dengan begitu, produksi madu klanceng tetap dilanjutkan namun lebih menekankan peran aktif guru dalam perawatannya. Siswa-siswi pada kelas inklusi tetap diajak untuk berperan serta, namun tidak selalu mewajibkan anak untuk berangkat, jika ada yang ikut merawatpun dikhususkan hanya bagi anak-anak yang berdomisili sangat dekat dengan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

2) Tahap Persiapan

Tidak ada persiapan khusus yang dilakukan untuk pelaksanaan program di masa pandemi. Karena yang tetap berjalan adalah produksi madu klanceng, maka semuanya hanya bersifat melanjutkan.

3) Tahap Produksi

Tahap produksi madu klanceng yang dilaksanakan di masa pandemi sedianya adalah lanjutan dari tahapan yang sudah dilaksanakan sebelum adanya pandemi. Produksi madu klanceng di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri pada masa pandemi dilaksanakan dengan penjabaran sebagai berikut:

- (a) Merawat tanaman rimbun bunga sebagai pakan lebah klanceng



Gambar 12. Perawatan tanaman untuk pakan lebah

Perawatan tanaman dilaksanakan oleh beberapa guru dan siswa yang berdomisili sangat dekat dengan MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri. Kegiatan perawatan yang dilakukan adalah menyiram bunga di pagi dan sore hari, membersihkan rumput-rumput di sekitar bunga yang terlihat mengganggu, serta menyingkirkan bunga yang kebetulan sudah layu dan mati.

(b) Merawat koloni lebah klanceng



Gambar 13. Perawatan koloni

Perawatan koloni lebah klanceng agar berkembang dengan baik dan menghasilkan madu dilakukan dengan cara menempatkan tumbuhan rimbun bunga pada sekitar sarang. Dengan banyaknya bunga pada sekitar rumah lebah maka ketersediaan makanan bagi lebah terjamin dengan baik.

(c) Memanen madu

Pemanenan madu lebah klanceng dilakukan setelah terbentuk bulir-bulir madu yang menempel pada dinding sarang, yaitu disisir atau dikerik dengan hati-hati kemudian dikumpulkan pada wadah penampung.

(d) Setelah mendapatkan madu dari sarang, kemudian madu disaring menggunakan kain kasa yang halus.

(e) Madu di kemas, diberi label MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

(f) Madu siap dipasarkan

4) Tahap Pemasaran

Tahap pemasaran madu klanceng di tengah pandemi global tidak mengalami kesulitan yang berarti, justru secara keseluruhan proses jualnya terkesan lebih mudah karena di masa pandemi covid-19, madu klanceng justru lebih laris di pasaran. Hal tersebut dilatarbelakangi karena madu klanceng dipercaya mempunyai salah satu manfaat untuk menjaga dan meningkatkan imun tubuh.

Bapak Rif'an Bahri, S. Psi dalam wawancaranya menyampaikan hal sebagai berikut:

“untuk pemasaran sendiri kami tidak kesulitan mba walaupun sedang ada pandemi seperti ini. Karena home industri yang sudah diajak MOU tetap siap menampung produknya. Lagipula di masa pandemi ini kan madu bisa dikatakan cukup laris dipasaran karena dipercaya mempunyai manfaat untuk menjaga dan meningkatkan imun tubuh”.⁶¹

Pemasaran madu klanceng dilaksanakan seperti biasa yaitu dengan cara dititipkan di home industri “Madu Sehat Anazmy” dengan harga jual Rp. 110.000/195ml.

5) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan salah satu tahap yang pelaksanaannya cukup terhambat karena adanya pandemi. Melihat situasi dan kondisi yang kurang memungkinkan, maka evaluasi yang

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rif'an Bahri, S. Psi, pada Tanggal 17 Juni 2020

sedianya dilaksanakan dengan anak-anak belum bisa berjalan seperti biasa. Evaluasi antara kepala sekolah, penanggungjawab program, dan dewan guru pun sementara waktu baru sebatas laporan dari penanggungjawab program kepada kepala sekolah mengenai hasil dari berjalanya produksi madu klaceng selama masa pandemi.

c. Rencana Kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri mengenai kelanjutan pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi kaitannya dengan isu pandemi global *covid-19*

Melihat perkembangan pandemi global covid-19 di Indonesia yang semakin hari semakin menelan banyak korban, maka lanjutan implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri pun akan menyesuaikan anjuran dan peraturan dari pemerintah. Untuk sementara waktu, selama social distancing masih diberlakukan dan sekolah masih diliburkan, maka program kewirausahaan inipun terpaksa diberhentikan hingga waktu yang belum bisa ditentukan. Program kewirausahaan akan kembali dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang normal seperti biasanya ketika aktivitas sekolahpun sudah mulai bisa dilaksanakan dengan normal seperti sedia kala.

Terdapat beberapa wacana kepala sekolah mengenai implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri setelah pandemi global *covid-19* telah selesai, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses evaluasi secara keseluruhan yang masih tertunda segera dilaksanakan sebagaimana mestinya
- 2) Produksi sari jahe, telur asin, dan budidaya madu klaceng tetap dilanjutkan dan dilaksanakan sebagaimana mestinya
- 3) Membuat rencana tindak lanjut yaitu mengarahkan siswa agar bisa kembali mempraktikan kewirausahaan di rumah masing-masing

terutama budidaya madu klanceng. Hal ini tidak bersifat wajib, namun opsional bagi siswa yang mau dan memungkinkan

- 4) Menambah produk baru yaitu pupuk organik dan budidaya lele dengan media ember besar

d. Tantangan Pelaksanaan Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri

Kelas inklusi adalah ruang atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya tidak memisahkan dan membedakan antara ABK dengan siswa reguler. Dalam proses pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri pun menggabungkan antara ABK dan siswa reguler. Hal tersebut tentunya menyebabkan adanya suatu tantangan dan tatacara tersendiri dalam pelaksanaannya, antara lain dijabarkan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program kewirausahaan pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri, ABK dan siswa reguler benar-benar digabungkan dalam setiap tahapannya. Guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) berkolaborasi penuh agar ABK dan siswa reguler dapat melaksanakan setiap tahapan program secara bersamaan, setiap ABK dan siswa reguler diberikan kesempatan yang sama untuk turun ke lapangan, namun dalam tahapannya khusus ABK disesuaikan dengan kemampuan mereka akan tugas yang bisa dikerjakan.

ABK tidak dipaksakan untuk bisa melaksanakan setiap rincian tahapan program. Guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) memberikan tugas kepada ABK yang sekiranya dapat mereka lakukan dan tidak cenderung memberatkan. Misalnya, dalam produksi sari jahe, ABK hanya diberi tugas untuk berlatih menakar kemudian memasukan sari jahe ke dalam kemasan. Dalam produksi telur asin, ABK hanya diberi tugas untuk menaburi telur bebek yang sudah dilumuri tanah liat dengan remukan batu bata. Dalam produksi madu klanceng, ABK hanya diberi

tugas untuk perawatan bunga pakan lebah. Namun semuanya dapat bersifat kondisional, artinya ketika ABK ingin mencoba melakukan rincian tahapan-tahapan yang lainpun guru kelas dan gpk (Guru Pendamping Khusus) tidak pernah melarang dan bahkan mempunyai kewajiban untuk mendampingi dan membantu apabila ABK tersebut memerlukan bantuan.

Melibatkan ABK untuk terjun ke lapangan dan melaksanakan kegiatan seperti yang disebutkan di atas tentunya dirasa memiliki kesan dan tantangan tersendiri bagi guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus), dalam wawancara yang dilaksanakan secara luring dengan ibu Indah Ayu Lestari, S. Pd. I selaku guru kelas V, beliau menyampaikan hal ebagai berikut:

“tidak jarang ditengah-tengah pelaksanaan produksi suasana menjadi tidak kondusif. Apalagi ada ABK yang rusuh, dan kadang ada pula ABK yang menangis. Ketika sudah seperti itu, solusinya paling memindahkan ABK ke ruang sumber, ditenangkan, diajak bermain, kadang juga diberi tayangan video melalui HP”.⁶²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program pada kelas inklusi ini ABK dan siswa reguler diberikan kesempatan yang sama, namun ada beberapa perlakuan yang berbeda antara ABK dan siswa reguler, karena segala perlakuan yang diberikan kepada ABK tentu harus disesuaikan dengan kemampuan serta kondisi yang dimiliki.

3. Manfaat Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat bagi siswa

Manfaat implementasi program kewirausahaan bagi siswa MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri yaitu terbekalnya siswa dengan suatu keterampilan

⁶² Hasil Observasi dengan ibu Indah Ayu Lestari, S. Pd. I pada tanggal 8 Juni 2020

nyata yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan secara langsung. Siswa menjadi terlatih untuk menyampaikan ide, gagasan, meningkatkan rasa percaya diri, dan mempunyai gambaran mengenai peluang usaha yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupannya ketika sudah dewasa kelak.

Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 Juni 2020, beberapa siswa pada kelas inklusi memaparkan beberapa hal mengenai manfaat yang mereka dapatkan dengan adanya implementasi program kewirausahaan di sekolah antara lain yaitu sebagai berikut:

“MI jadi punya produk-produk kewirausahaan sendiri. Kami jadi memiliki keterampilan dan kegiatan yang positif, bisa menambah pengalaman dan menurut saya bisa membuat MI saya ini menjadi semakin maju.”⁶³

“Saya jadi punya pengalaman dan keterampilan, juga merasa senang bisa praktek secara langsung.”⁶⁴

“Saya jadi punya keterampilan dan pengalaman, dan berani jual-jual, waktu gebyar inklusi di Cilongok saya berani menawarkan produknya ke pak Bupati mba, terus pak Bupati membeli telur asin kami.”⁶⁵

b. Manfaat bagi sekolah

Ada beberapa manfaat bagi sekolah dengan dilaksanakannya program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi. Diantaranya yaitu menjadikan madrasah menjadi mempunyai nilai lebih dari segi manfaat dan inofasi. Manfaat kedua yaitu terwujudnya kompetensi kewirausahaan sebagai salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah. Selain itu manfaat lain dengan adanya implemmentasi program kewirausahaan bagi MI Ma’arif NU 1 Karangkemiri yaitu lebih kepada penciptaan dan pengembangan unit usaha yang profit taking, dimana menghasilkan produk yang ditawarkan kepada pelanggan (customer).

⁶³ Hasil wawancara dengan Gustiar Alfa Prasetyo (Siswa Reguler) pada tanggal 17 Juni 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Sofiatun Nur’aini (Siswa ABK) pada tanggal 17 Juni 2020

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Dimas Bagus Pangestu (Siswa Reguler) pada tanggal 17 Juni 2020

4. Hambatan yang dialami Selama Proses Pelaksanaan Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

Terdapat beberapa hambatan yang dialami selama pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, antara lain yaitu sebagai berikut:

a. Permasalahan terkait dana

Dalam wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 22 Mei 2020, ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku kepala sekolah menyampaikan hal berikut:

“jika berbicara mengenai hambatan atau kendala, yang paling utama adalah di bagian pendanaan. Untuk pelaksanaan program kewirausahaan kan tentunya membutuhkan modal, baik itu untuk mempersiapkan peralatan-peralatan, ataupun membeli bahan-bahan.”⁶⁶

b. Tenaga untuk perawatan tanaman bahan pakan madu klanceng

Kendala lain yang dihadapi adalah mengenai penanganan pakan untuk madu klanceng. Perawatan tumbuhan yang rimbun bunga menjadi salah satu bagian yang cukup menantang, karena semuanya harus dilaksanakan dengan teliti dan telaten. Butuh alokasi waktu khusus yang harus dipersiapkan dalam setiap harinya, karena jika bunga tersebut kurang perawatan (misal: tidak rutin disiram) maka tanaman tersebut bisa layu dan kemudian mati.

Kendala ini menjadi sangat terasa semenjak adanya pandemi *Covid-19*. Sebelum terjadi pandemi, perawatan tanaman tentunya melibatkan peran serta anak-anak dari kelas inklusi, dibuat semacam jadwal perawatan. Namun semenjak terjadinya pandemi yang menyebabkan guru tidak berani mendatangkan anak ke sekolah, perawatan tanaman akhirnya menjadi tanggungjawab guru, terutama untuk guru yang berdomisili sangat dekat dari MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muntofiqoh, M. Pd. I pada tanggal 22 Mei 2020

c. Kewalahan dalam penanganan ABK

Melibatkan ABK dalam pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi ternyata menjadi suatu tantangan dan mendatangkan kendala tersendiri. Tidak jarang ABK menunjukkan sikap yang sulit untuk dikondisikan dan membuat suasana menjadi tidak kondusif, misalnya ABK justru lebih memilih untuk bermain, berlari-larian, dan membuat keributan sehingga membuat teman-teman yang lain tidak bisa berkonsentrasi untuk melaksanakan program.

d. Hambatan kaitannya dengan pandemi global *covid-19*

Adanya pandemi global *covid-19* tentunya mendatangkan hambatan yang cukup berarti bagi pelaksanaan program kewirausahaan di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri. Berbagai hal yang telah dirancang sedemikian rupa dalam tahap perencanaan tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Program kewirausahaan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri merupakan program unggulan yang dilaksanakan pada kelas inklusi dengan tujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang nyata bagi seluruh anggota kelas pada umumnya dan bagi ABK dalam kelas inklusi pada khususnya. Terdapat lima tahapan dalam proses implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran, dan tahap evaluasi. Produk yang dihasilkan ada 3 jenis, yaitu telur asin, sari jahe, dan madu klanceng.

Ada cukup banyak perbedaan pelaksanaan program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum ada pandemi dan selama masa pandemi global *covid-19*. Produksi sari jahe dan telur asin diberhentikan, budidaya madu klanceng tetap dilaksanakan namun hanya bersifat melanjutkan tahapan-tahapan yang sudah dimulai ketika belum terjadi pandemi, dan dalam pelaksanaannya tetap mematuhi protokol pencegahan penyebaran virus corona atau *covid-19*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang implementasi program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Maarif NU 1 Karangkemiri, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dengan cara mengidentifikasi materi dalam silabus yang sesuai. Untuk mengintegrasikan diperlukan pemahaman guru berkaitan dengan wawasan kewirausahaan. Sehingga diperlukan berbagai pelatihan agar nilai-nilai kewirausahaan dapat dikembangkan dengan sebagaimana mestinya.

2. Siswa sebaiknya dilibatkan secara lebih mendalam lagi dalam tahap produksi dan pemasaran. Terlebih dalam tahap pemasaran, sebaiknya siswa dibimbing untuk lebih mengambil peran dalam pemasaran produk yang telah mereka produksi.
3. Kegiatan kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi dimasukkan ke laporan hasil belajar siswa agar perkembangan siswa dapat dipantau serta dilihat perkembangannya.
4. Kepada kepala sekolah, penanggungjawab pelaksanaan program, wali kelas, dan GPK (Guru Pendamping Khusus) semoga bisa senantiasa istiqomah, tidak bosan ataupun jenuh dalam membimbing para siswa. Sehingga para siswa terus termotivasi dalam menjalankan kegiatan program kewirausahaan.

C. Kata Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan taufik-Nya. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda nabi Agung Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma’arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas” ditengah pandemi *covid-19*, setelah melalui jalan yang begitu terasa luar biasa, penuh tantangan, dan berkesan.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2010. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, & Jabbar, Cipi Safiruddin Abdul. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikuonto, Suharsimi. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ayat, Rohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Dardjiwidjojo, Soejono. 2003. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press
- Faradilla, Chita. 2013. "Penerapan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-kanak Kelompok A (Studi Kasus di Kumimo Playschool Yogyakarta)," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hafiana, Mahmuda. 2017. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa di SMK N 2 Malang," Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hananta, Arif Tri. 2015. "Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiah Bantul," Srikpsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- <https://www.google.com/amp/s/www/sehatq.com/artikel/madu-klanceng-madu-asam-manis-dengan-berbagai-khasiat-untuk-kesehatan/amp> (diakses pada tanggal 07 Juni 2020, Pukul 14.02)
- <https://www.alodokter.com/virus-corona> (diakses pada tanggal 17 Juni 2020, Pukul 06.39)
- Idrus, Al Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan*. Malang: Media Nusa Kreatif

- Illahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khalis, Muhammad, dkk. 2018. "Analisis Kearifan Lokal dan Pengembangannya Terhadap Pariwisata di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang", *Jurnal Pertanian Mahasiswa*, Vol. 3, No. 4.
- Lukitasari, Sasadara Wahyu. 2017. "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4, No. 2.
- Mintarsih. 2017. "Pengelolaan Kelas di Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 2, No, 1.
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Nusa Media Yogyakarta
- Muhardi. 2018. "Implementasi Program Kewirausahaan di Ma'had Izzatuna Palembang," Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Njatrijani, Rinitami. 2018. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Kota Semarang", *Edisi Jurnal*, Vol. 5, No. 1.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Sanawiri, Brillyanes, & Iqbal, Muhammad. 2018. *Kewirausahaan*. Malang: UB Press
- Saragih, Rintan. 2017. "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2.
- Sari, Deni Fatma. "Kearifan Lokal Masyarakat dalam Melestarikan Batang Aie Lunang di Kenagarian Lunang Kecamatan Lunang Kabupaten Pesisir Selatan", *Jurnal Spesial*.
- Smart, Aqila. 2012. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Smith, David. 2006. *Inklusi, Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Sochimim. 2016. *Kewirausahaan, Teori Aplikatif dan Praktik*. Purwokerto: STAIN Press
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wijaya, David. 2017. *Ekonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Pengetahuan



LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

DOKUMENTASI WAWANCARA LURING

Wawancara dengan Ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I





Wawancara dengan Bapak Rif'an Bahri, S. Psi.



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Ibu Indah Ayu Lestari, S. Pd. I.





Wawancara dengan Sofiatun Nur'aini

Wawancara dengan Gustiar Alfa P



IAIN PURWOKERTO

Wawancara dengan Dafa Azka Pranaya

Wawancara dengan Muhammad Z.A



Wawancara dengan Dimas Bagus Pangestu

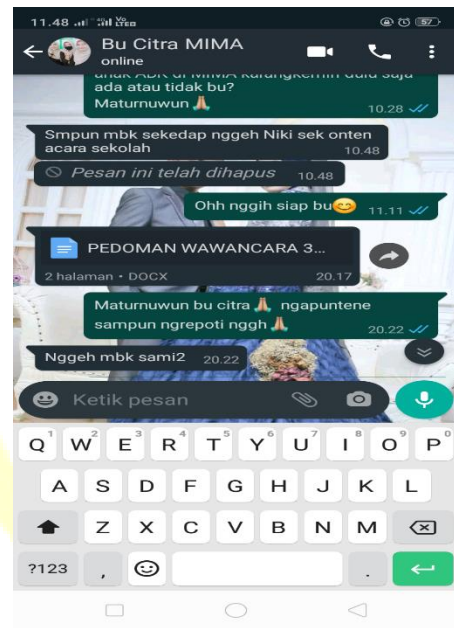
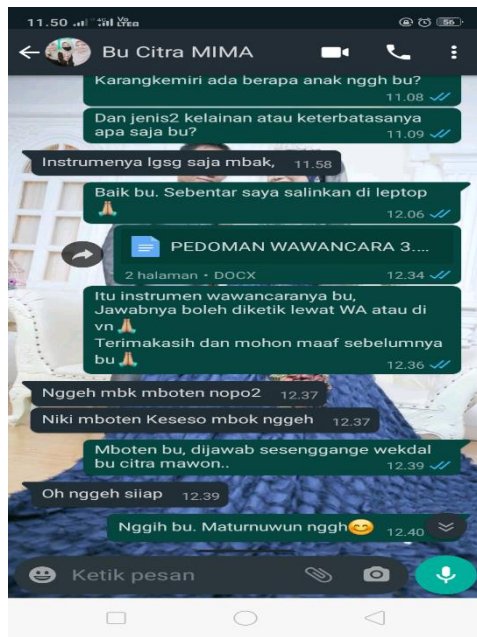


IAIN PURWOKERTO

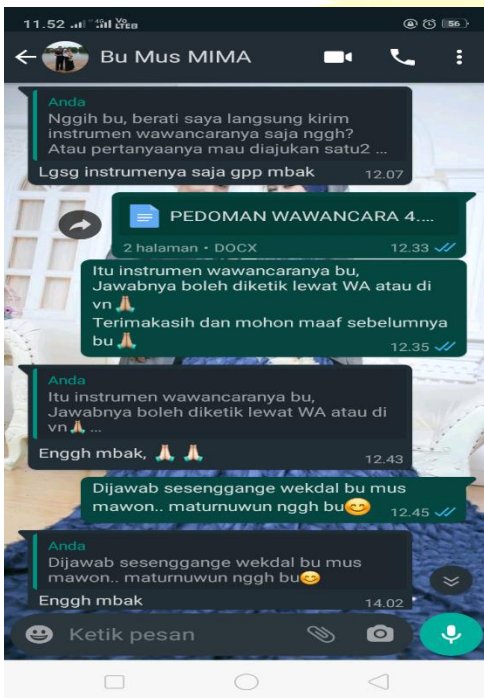
Lampiran 2

DOKUMENTASI WAWANCARA DARING

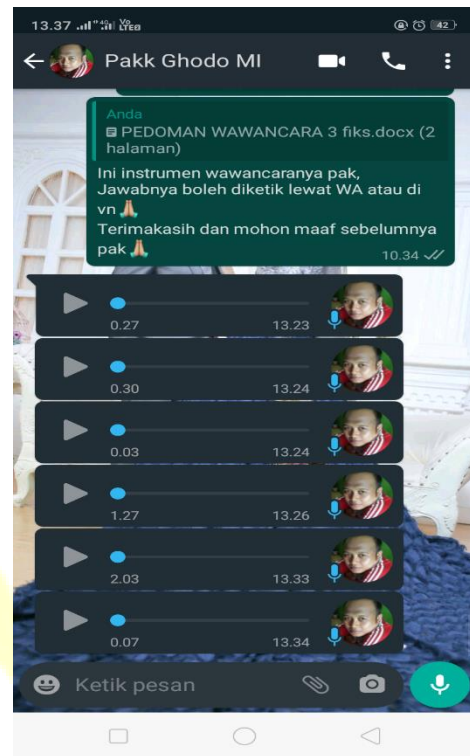
Wawancara dengan Ibu Diah Citra A, S. Psi



Wawancara dengan Ibu Mustoifatu M, S. Pd. I



Wawancara dengan Bapak Ghodo, S. Pd. I

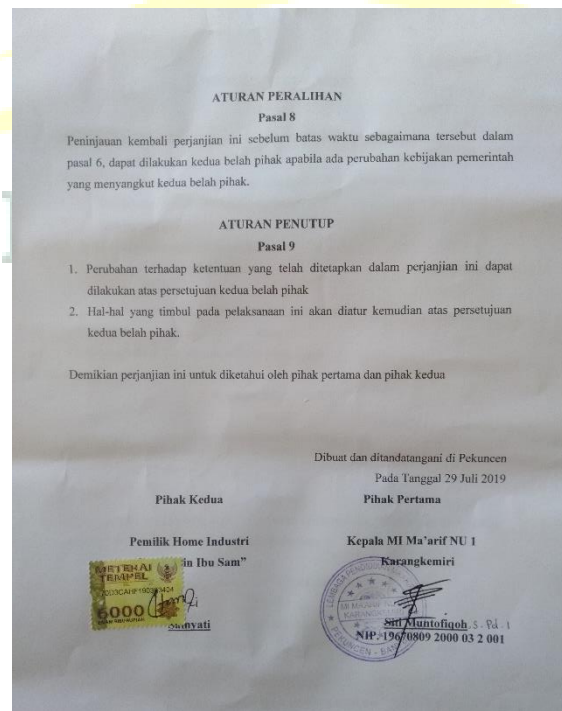
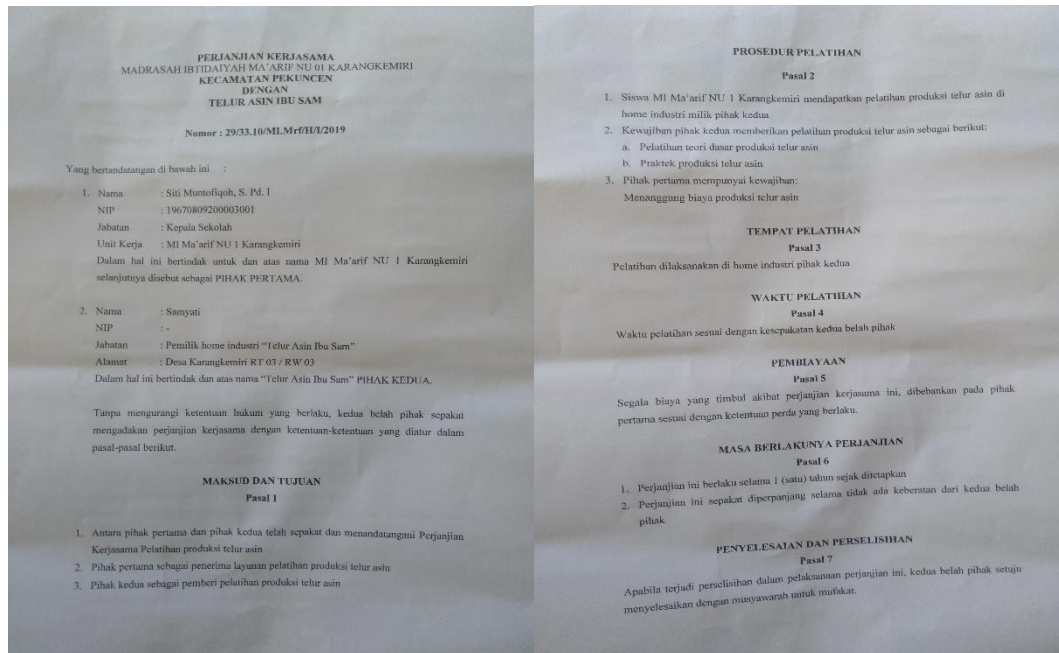


IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3

BUKTI PELAKSANAAN MOU

MOU dengan pihak home industri telur asin



MOU dengan home industri madu klanceng dan sari jahe

PERJANJIAN KERJASAMA MADRASAH IBTIDAIYAH MA ARIF NU 01 KARANGKEMIRI KECAMATAN PEKUNCEN DENGAN MADU ANAZMY Nomor : 27/33.10/MLM/01H/1/2018	
Yang bertandatangan di bawah ini :	
1. Nama	: Siti Muntofiqoh, S.Pd.I
NIP	: 19670809200003001
Jabatan	: Kepala Madrasah
Unit Kerja	: MIMA 01 Karangkemiri
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama MIMA NU 01 Karangkemiri selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA .	
2. Nama	: Rifan Fakhri Bahtiarshah, S.Psi
NIP	: -
Jabatan	: Ketua Peternak Lebah Madu Anazmy
Alamat	: Desa Karangkemiri RT 07 / RW 02
Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Madu Anazmy PIHAK KEDUA . Tanpa mengurangi ketentuan hukum yang berlaku, kedua belah pihak sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam pasal-pasal berikut.	
MAKSUD DAN TUJUAN Pasal 1	
1. Antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua telah sepakat dan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pelatihan, Pendampingan Budidaya Trigona dan Pembuatan sari jahe. 2. Pihak Pertama sebagai penerima layanan Pelatihan, Pendampingan Budidaya Trigona dan Pembuatan sari jahe. 3. Pihak Kedua sebagai pemberi Pelatihan, Pendampingan Budidaya Trigona dan Pembuatan sari jahe kepada Pihak Pertama.	
PROSEDUR PELATIHAN Pasal 2	
1. Sekolah mendapatkan Pelatihan, Pendampingan Budidaya Trigona dan Pembuatan sari jahe.	
2. Kewajiban Pihak Kedua memberikan Pelatihan, Pendampingan Budidaya Trigona dan Pembuatan sari jahe kepada Pihak Pertama sebagai berikut: a. Pelatihan teori dasar Budidaya Trigona dan Pembuatan Sari Jahe. b. Praktek Budidaya Trigona Pembuatan Sari Jahe.	
3. Pihak Pertama mempunyai kewajiban: a. Menanggung biaya Budidaya Trigona dan Pembuatan Sari Jahe. b. Menyiapkan Lokasi Budidaya Trigona dan Pembuatan Sari Jahe.	
TEMPAT PELATIHAN Pasal 3	
Pelayanan internet dilaksanakan di sekolah	
WAKTU PELATIHAN Pasal 4	
Waktu pelatihan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.	
PEMBIAYAAN Pasal 5	
Segala biaya yang timbul akibat perjanjian kerjasama ini, dibebankan pada pihak pertama sesuai dengan ketentuan perda yang berlaku	
MASA BERLAKUNYA PERJANJIAN Pasal 6	
1. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun sejak ditetapkan. 2. Perjanjian ini sepakat diperpanjang selama tidak ada keberatan dari kedua belah pihak.	
PENYELESAIAN DAN PERSELISIHAN Pasal 7	
Apabila terjadi perselisihan dalam pelaksanaan perjanjian ini, kedua belah pihak setuju menyelesaikan dengan musyawarah untuk mufakat.	

ATURAN PERALIHAN Pasal 8	
Peninjauan kembali perjanjian ini sebelum batas waktu sebagaimana tersebut dalam pasal 6, dapat dilakukan kedua belah pihak apabila ada perubahan kebijakan pemerintah yang menyangkut kedua belah pihak.	
ATURAN PENUTUP Pasal 9	
1. Perubahan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian ini dapat dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak. 2. Hal-hal yang timbul pada pelaksanaan ini akan diatur kemudian atas persetujuan kedua belah pihak. Demikian perjanjian ini untuk diketahui oleh pihak pertama dan pihak kedua	
Dibuat dan ditandatangani di Pekuncen Pada Tanggal 9 Agustus 2018	
Pihak Kedua Ketua Peternak Lebah Madu Anazmy  Rifan Fakhri Bahtiarshah, S.Psi	Pihak Pertama Kepala MIMA Karangkemiri  Siti Muntofiqoh, S.Pd.I NIP :19670809 2000 03 2 001

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA GURU**

Informan :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Waktu Pelaksanaan Wawancara :

1. Ada berapa jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
2. Jenis gangguan atau keterbatasan apa sajakah yang dimiliki ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
3. Data mengenai ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri (Nama dan jenis gangguan)
4. Apa saja tugas GPK (Guru Pendamping Khusus) di kelas inklusi?

*Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangemiri, di peroleh informasi bahwa terdapat salah satu program yang diterapkan di kelas inklusi yaitu **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** (pembuatan produk telur asin, sari jahe, dan budidaya madu klanceng).*

Maka saya selaku peneliti ingin menanyakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa pelaksanaan **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** ditujukan untuk kelas inklusi?
2. Alasan apakah yang melatarbelakangi dipilihnya basis kearifan lokal (telur asin, sari jahe, dan madu klanceng) pada pelaksanaan **program kewirausahaan pada kelas inklusi?**

3. Bagaimana proses berjalanya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri? (langkah-langkah / tahapan-tahapannya)
4. Bagaimana gambaran proses produksi sari jahe, telur asin, dan madu klanceng pada **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
5. Berapa perkiraan modal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
6. Bagaimana cara pemasaran produk yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
7. Berapa harga jual masing-masing produk yang dihasilkan dari pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
8. Apa saja tugas GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
9. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mendampingi siswa (khususnya ABK) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
10. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum dan setelah adanya pandemi global covid-19?
11. Bagaimana proses berjalannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global covid-19?
12. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

13. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
14. Bagaimana harapan dan rencana ke depan akan pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?



*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA SISWA**

Informan :

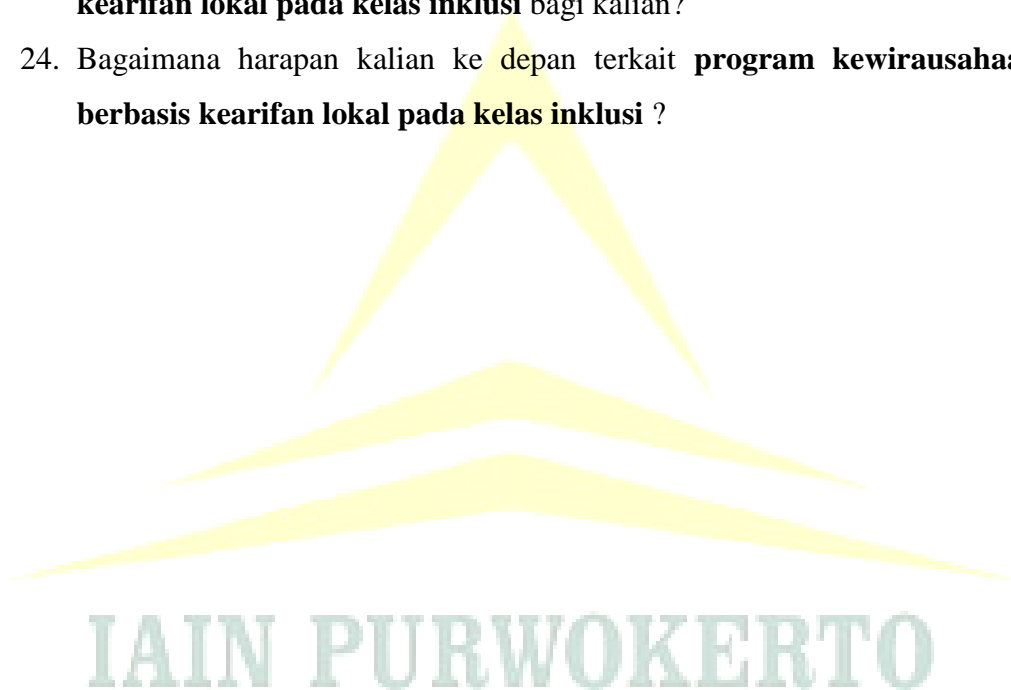
Jabatan :

Jenis Kelamin :

Waktu Pelaksanaan Wawancara :

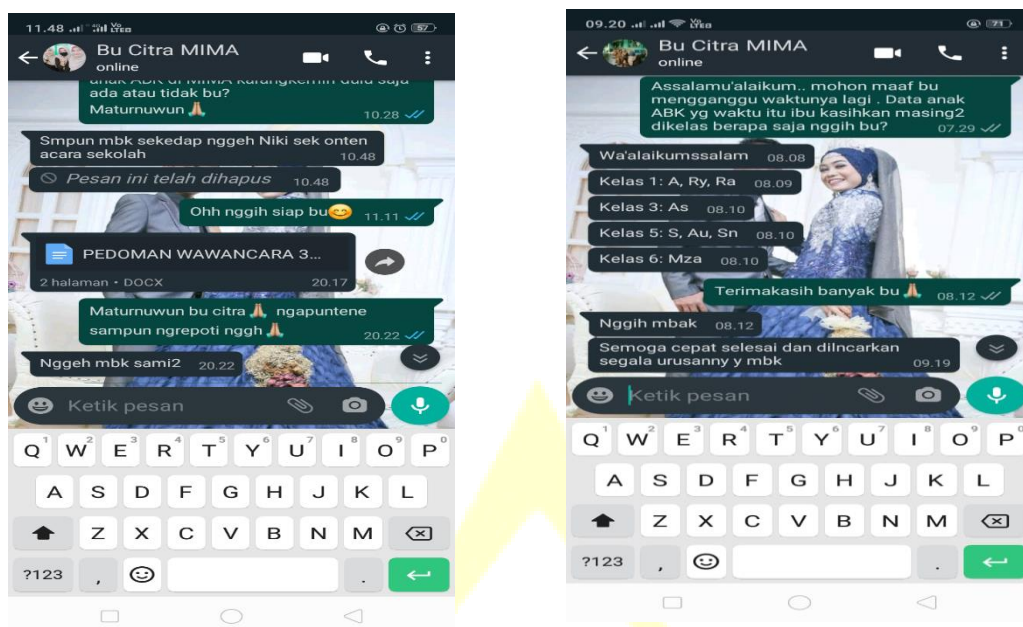
1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?
9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?
10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?
11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?
12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?
13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?
14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?
15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?
16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?
17. Pernahkah ikut memasarkan produk?

18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?
19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?
20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?
21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?
22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?
23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?
24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?



Lampiran 6

Hasil wawancara daring



Jawaban dari wawancara daring tersebut adalah sebagai berikut:

Informan : Citra, Mustoifah

Jabatan : GPK

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 8 juni 2020

1. Ada berapa jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: 8 anak
2. Jenis gangguan atau keterbatasan apa sajakah yang dimiliki ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: Slow learner, tuna grahita, tuna Laras, hiperaktif
3. Data mengenai ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Nama dan jenis gangguan)

: inisial A(tuna laras), Ry (hiperaktif),Ra (hiperaktif),As (tunagrahita),S (slow leaner),Au (hiperaktif), Sn (slow leaner), Mza (slowleaner)

4. Apa saja tugas GPK (Guru Pendamping Khusus) di kelas inklusi?

:Mendampingi anak2 berkebutuhan khusus dalam belajar mengajar, berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendampingi dan membantu anak2 berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan program kewirausahaan, terutama dalam tahap produksi.

*Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, di peroleh informasi bahwa terdapat salah satu program yang diterapkan di kelas inklusi yaitu **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** (pembuatan produk telur asin, sari jahe, dan budidaya madu klanceng).*

Maka saya selaku peneliti ingin menanyakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa pelaksanaan **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** ditujukan untuk kelas inklusi?

: Supaya dapat membekali anak anak tentang berwirausaha di kehidupannya kelak dan melatih anak anak untuk hidup mandiri kedepannya

2. Alasan apakah yang melatarbelakangi dipilihnya basis kearifan lokal (telur asin, sari jahe, dan madu klanceng) pada pelaksanaan **program kewirausahaan pada kelas inklusi?**

: Caranya mudah, bahan2nya tersedia di lingkungan desa karangkemiri, pemasarannya mudah

3. Bagaimana proses berjalanya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri? (langkah-langkah / tahapan-tahapannya)

: 1. Perencanaan, persiapan, produksi, pemasaran, evaluasi

2. Pelatihan untuk siswa dengan melibatkan pengusaha di bidang terkait sehingga bisa ketemu hulu dan hilirnya.

3. Pendampingan bagi siswa yang melakukan tindak lanjut di lingkungan rumah masing masing.
4. Bagaimana gambaran proses produksi sari jahe, telur asin, dan madu klanceng pada **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?**
 - : sari jahe= jahe di bersihkan, diparud atau dihaluskan, diperas untuk menghasilkan air atau sari, dimasak dan dicampur gula pasir, diaduk hingga mendidih dan mengental, dihaluskan, disaring atau di ayak, dimasukan ke dalam kemasan, diberi label MI.
 - Telur asin= telur bebek direndam di air selama kurang lebih 2 menit, dibersihkan dan diampas, dilumuri dengan tanah hingga menggumpal, ditaburi remukan bata, dimasukan ke ember dan didiamkan kurang lebih 2 minggu, setelah 2 minggu kemudian dibersihkan, direbus, didinginkan, dikemas, diberi label MI.
 - Budidaya madu klanceng= merawat bunga untuk pakan lebah, membuat sarang, membuat koloni, merawat koloni, memanen, mengemas, diberi label
5. Berapa perkiraan modal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?**
 - : RAB lengkap di pak Rif'an
6. Bagaimana cara pemasaran produk yang dihasilkan dari **Program kewirausahaan berbasis kearifan local pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?**
 - : dititipkan di warung-warung, dititipkan di home industri, dipasarkan di pameran saat gebyar inklusi
7. Berapa harga jual masing-masing produk yang dihasilkan dari pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?**
 - : telur asin 3000
 - Sari jahe 7500 1 ons
 - Madu 110.000 (195ml)

8. Apa saja tugas GPK (Guru Pendamping Khusus) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
- : Mendampingi anak2 berkebutuhan khusus dalam belajar mengajar, berkolaborasi dengan guru kelas untuk mendampingi dan membantu anak2 berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan program kewirausahaan, terutama dalam tahap produksi.
9. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mendampingi siswa (khususnya ABK) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan local pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
- : mempertahankan mood ABK, menangani ketika ABK sudah mulai membuat pelaksanaan program menjadi tidak kondusif, memilih rincian tahapan yang sesuai dengan kemampuan ABK. Misalnya, dalam produksi sari jahe, ABK hanya diberi tugas untuk berlatih menakar kemudian memasukan sari jahe ke dalam kemasan. Dalam produksi telur asin, ABK hanya diberi tugas untuk menaburi telur bebek yang sudah dilumuri tanah liat dengan remukan batu bata. Dalam produksi madu klanceng, ABK hanya diberi tugas untuk perawatan bunga pakan lebah. Namun semuanya dapat bersifat kondisional, artinya ketika ABK ingin mencoba melakukan rincian tahapan-tahapan yang lainpun guru kelas dan gpk (Guru Pendamping Khusus) tidak pernah melarang dan bahkan mempunyai kewajiban untuk mendampingi dan membantu apabila ABK tersebut memerlukan bantuan.
10. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum dan setelah adanya pandemi global covid-19?
- : Terhenti sementara karena sekolah diliburkan. Produksi telur asin dan sari jahe berhenti total, budidaya madu klanceng tetap berjalan (melanjutkan yang sudah dimulai sebelum ada pandemi), hanya melibatkan siswa yang bertempat tinggal sangat dekat dengan MI

11. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
- :Keterbatasan anak, dan semangat anak kadang turun serta waktunya singkat, kendala merawat tanaman untuk pakan lebah, kendala karena adanya covid-19, modal.
12. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
- :Menjadi madrasah yg mempunyai nilai lebih dari segi manfaat dan inofasi Siswa terbekali keterampilan dan wawasan wirausaha
13. Bagaimana harapan ke depan akan pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
- : Kedepannya mudah mudahan akan lebih banyak manfaat dari program yg telah di laksanakan di MI. Bisa terealisasi rencana untuk menambah produk yaitu pupuk organic dan budidaya lele menggunakan media ember besar



IAIN PURWOKERTO

Jabatan : Wali kelas 1

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 8 juni 2020

1. Ada berapa jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: jumlah ABKnya ada 8 anak

2. Jenis gangguan atau keterbatasan apa sajakah yang dimiliki ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: jenis-jenis gangguannya kebanyakan hiperaktif, lalu ada juga yang slowleaner, tuna grahita, tuna laras

3. Data mengenai ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Nama dan jenis gangguan)

: yang hiper aktif ada Ry, Ra, Au, yang tuna laras inisialnya A, tuna grahita As, terus ada yang slow leaner S dan Sn

4. Apa saja tugas GPK (Guru Pendamping Khusus) di kelas inklusi?

: seperti tugas wali kelas pada umumnya, menyampaikan materi, mendampingi anak-anak, dan mengurus semua urusan administrasi kelas

*Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, di peroleh informasi bahwa terdapat salah satu program yang diterapkan di kelas inklusi yaitu **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** (pembuatan produk telur asin, sari jahe, dan budidaya madu klanceng).*

Maka saya selaku peneliti menanyakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa pelaksanaan **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** ditujukan untuk kelas inklusi?

: untuk memberikan keterampilan secara nyata kepada anak-anak berkebutuhan khusus, juga untuk anak-anak reguler tentunya. Kalo sudah ada

bekal keterampilan kan mending, harapannya bisa memberikan manfaat untuk bekal mereka ketika sudah dewasa nanti

2. Alasan apakah yang melatarbelakangi dipilihnya basis kearifan lokal (telur asin, sari jahe, dan madu klanceng) pada pelaksanaan **program kewirausahaan pada kelas inklusi?**

: bahan-bahannya mudah didapatkan, banyak dijumpai di Karangemiri. Proses pembuatannya juga simpel tidak terlalu ribet, peminat produknya banyak jadi ketika memasarkan tidak terlalu sulit

3. Bagaimana proses berjalanya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri? (langkah-langkah / tahapan-tahapannya)

: ada perencanaan dulu oleh dewan guru, membahas banyak hal, menentukan produk-produknya, memilih home industri untuk diajak kerja sama, menunjuk penanggung jawab programnya, menyusun anggaran yang dibutuhkan, mempertimbangkan tempat yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Kalo semua perencanaan sudah beres, lanjut ke tahap persiapan, biasanya belanja alat dan bahan, mempersiapkan tempatnya, terus mengajak anak-anak berkunjung ke home industri juga, biar bisa melihat tahapannya secara langsung. Baru setelah itu masuk ke tahap produksi, anak-anak didampingi saya, GPK, dan juga PJ programnya. Setelah itu baru ke tahap pemasaran, lalu evaluasi. Evaluasi anak dan guru sendiri, evaluasi guru dengan kepala sekolah sendiri. Dilaksanakan secara terpisah dan berkala

4. Bagaimana gambaran proses produksi sari jahe, telur asin, dan madu klanceng pada **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: pembuatan telur asin ya awalnya telur bebek dibersihkan terlebih dahulu, terus diampas, dilumuri dengan tanah, ditaburi dengan remukan bata, dimasukan ke dalam ember, baru didiamkan kurang lebih 2 minggu, baru dibongkar lagi, dibersihkan, direbus, didinginkan, baru dikemas.

Kalo sari jahe malah yang paling simpel diantara produk yang lainnya. Bisa langsung jadi dalam sehari. Prosesnya jahe dibersihkan, diparud, diambil

sarinya, dicampur gula pasir terus dimasak sampe mengental, dihaluskan, disaring sampe dapat butiran-butiran halus, terus langsung dikemas dan diberi label.

Produksi madu klanceng yang prosesnya paling lama, antara 2-3 bulan, mulai dari perawatan bunganya, buat pakan lebahnya sih. Mempersiapkan sarang, membuat koloninya, terus sekitar 2 bulanan baru bisa memanen , baru dikemas dan diberi label .

5. Berapa perkiraan modal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: Buat bahannya tergantung harga pasaran. Khususnya jahe kan kadang berubah-ubah, dalam sekali produksi biasanya membeli kurang lebih 2kg, harganya per kilo bisa 35.000 bisa 30.000, tergantung pasaran. Gula pasirnya juga 2kg. Kalo untuk peralatan sih cuma satu kali beli ya. Pak Rif'an sepertinya menyimpan RAB lengkapnya

6. Bagaimana cara pemasaran produk yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: dipasarkan di acara gebyar inklusi mba biasanya. Dititipkan ke warung juga, disebelah MI kan ada warung tuh. Terus dibantu pemasaran ooleh pihak home industri, yang madu klanceng khususnya

7. Berapa harga jual masing-masing produk yang dihasilkan dari pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: telur asin per butirnya dijual 3.000 . sari jahe dibuat per ons, 7.500an, madu klanceng ukuran 195ml 110.000.

8. Apa saja tugas wali kelas dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: sebagai wali kelas saya ditugasi untuk mendampingi anak-anak, karena terkadang suasana kurang kondusif, apalagi pada proses produksi, anak-anak

masih harus banyak diarahkan dan dibantu. Begitu pula pada saat kunjungan ke home industri, saya sebagai wali kelas harus benar-benar siaga untuk menertibkan, tapi saya sangat merasa maklum karena seusia anak kelas I kan memang masih suka bermain, ditambah ada ABK, koordinasi antara saya dan GPK di kelas saya menjadi hal yang cukup penting, agar semuanya berjalan lancar sesuai harapan

9. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mendampingi siswa (khususnya ABK) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: karena dilaksanakan di kelas inklusi, prosesnya melibatkan dan menggabungkan ABK dan siswa reguler, jadi kita sebagai guru harus bisa mengolah dan menugaskan anak sesuai dengan porsi dan kemampuannya. Juga harus bisa menjaga mood anak dalam proses produksi, agar semua tetap berjalan dengan lancar.
10. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum dan setelah adanya pandemi global covid-19?
: banyak mba. Banyak yang dikurangi, bahkan produksi telur asin dan sari jahe diberhentikan total. Yang jalan budidaya lebah klancengnya, itupun hanya meneruskan saja
11. Bagaimana proses berjalannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global covid-19?
: hanya meneruskan budidaya lebah klanceng saja, itupun yang lebih banyak berperan guru-gurunya yang rumahnya dekat dengan sekolah, dan beberapa anak yang juga rumahnya dekat dengan sekolah
12. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

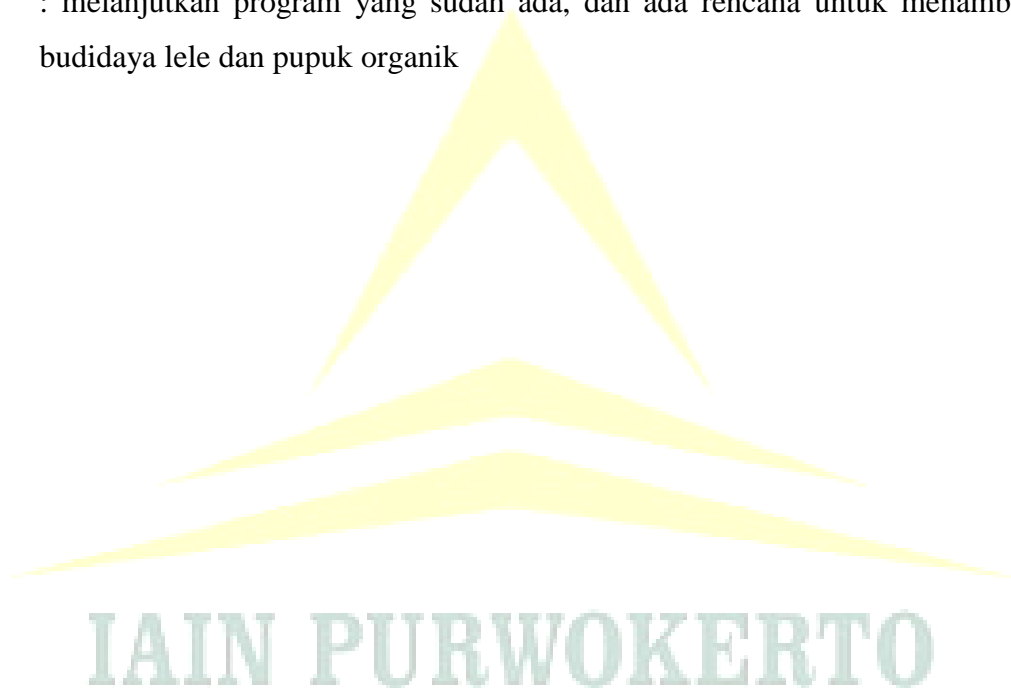
: mengatur anak-anaknya, kendala adanya pandemi, terus kendala modal juga ada

13. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: anak terbekali keterampilan, memberi nilai lebih untuk sekolah

14. Bagaimana harapan dan rencana ke depan akan pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: melanjutkan program yang sudah ada, dan ada rencana untuk menambah budidaya lele dan pupuk organik



*Lampiran 7***HASIL WAWANCARA LURING**

Informan : Siti Muntofiqoh, S. Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 22 Mei 2020

1. Ada berapa jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: jumlah ABKnya ada 8 anak
2. Jenis gangguan atau keterbatasan apa sajakah yang dimiliki ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: ada yang hiperaktif, lalu ada juga yang slowleaner, tuna grahita, tuna laras. Baru beberapa bulan lalu juga ada pindahan ABK tuna laras dari cilongok, masih di kelas 1 sekarang
3. Data mengenai ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri (Nama dan jenis gangguan)
: hiper aktif inisialnya Ry, Au, dan Ra. Tuna grahitanya As, terus yang slowleaner ada S dan Sn
4. Apa saja tugas kepala sekolah?
: ya seperti tugas kepala sekolah pada umumnya. Menyusun program kerja, mengurus dan mengelola surat-surat, mengurus administrasi, membina pengembangan karir guru dan TU sekolah. Kalo tugas kepala sekolah secara umum seperti itu

*Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri, di peroleh informasi bahwa terdapat salah satu program yang diterapkan di kelas inklusi yaitu **Program Kewirausahaan***

Berbasis Kearifan Lokal (pembuatan produk telur asin, sari jahe, dan budidaya madu klanceng).

Maka saya selaku peneliti menanyakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa pelaksanaan **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** ditujukan untuk kelas inklusi?

: Dulu awal saya memutuskan untuk merintis MI ini menjadi madrasah inklusi adalah karena adanya data ABK yang ada di desa karangkemiri tercatat sekitar tiga puluh anak, kemudian didukung dengan adanya putra desa yang siap membantu menangani ABK di madrasah karena memang sarjana psikologi dan mumpuni dibidangnya, alasan lainnya yaitu sebagai salah satu upaya tindak lanjut untuk kabupaten Banyumas yang telah menyatakan sebagai kabupaten inklusi. Lalu alasan kami menerapkan program kewirausahaan pada kelas inklusi adalah untuk memberi bekal keterampilan yang nyata bagi seluruh anggota kelas pada umumnya dan bagi ABK dalam kelas inklusi pada khususnya. Untuk anak ABK, andaikata dalam ranah pengetahuannya tidak bisa dimaksimalkan dikarenakan ada keterbatasan IQ, setidaknya ketika mereka telah dewasa dan mulai menjalani kehidupan yang sesungguhnya, mereka sudah mempunyai bekal atau gambaran untuk melakukan peluang usaha yang dapat membawa mereka menuju kesejahteraan yang lebih baik

2. Alasan apakah yang melatarbelakangi dipilihnya basis kearifan lokal (telur asin, sari jahe, dan madu klanceng) pada pelaksanaan **program kewirausahaan pada kelas inklusi?**

: proses pembuatan untuk produk-produk ini tidak terlalu ribet dan bahkan ABK pun bisa membuat, selain itu bahan-bahannya juga mudah didapatkan di lingkungan desa karangkemiri, dan pemasarannya pun mudah karena banyak peminat untuk produk-produk ini

3. Bagaimana proses berjalanya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri? (langkah-langkah / tahapan-tahapannya)

: semuanya ada 5 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran, dan tahap evaluasi. Perencanaan dilaksanakan oleh saya dan dewan guru, membahas banyak hal, menentukan produk-produknya, memilih home industri untuk diajak kerja sama, yang madu klanceng itu MOUnya dengan madu sehat anazmy milik bapak aan, kalo telur asin itu ada telur asin ibu sam. menunjuk penanggung jawab programnya, disini saya menanggungjawab pak Rif'an untuk jadi PJ. menyusun anggaran yang dibutuhkan, mempertimbangkan tempat yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Kalo semua perencanaan sudah beres, lanjut ke tahap persiapan, biasanya belanja alat dan bahan, mempersiapkan tempatnya, terus mengajak anak-anak berkunjung ke home industri juga, biar bisa melihat tahapannya secara langsung. Baru setelah itu masuk ke tahap produksi, anak-anak didampingi saya, GPK, dan juga PJ programnya. Setelah itu baru ke tahap pemasaran, lalu evaluasi. Evaluasi anak dan guru sendiri, evaluasi guru dengan kepala sekolah sendiri. Dilaksanakan secara terpisah dan berkala

4. Bagaimana gambaran proses produksi sari jahe, telur asin, dan madu klanceng pada **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: pembuatan telur asin ya awalnya telur bebek dibersihkan terlebih dahulu, terus diampas, dilumuri dengan tanah, ditaburi dengan remukan bata, dimasukan ke dalam ember, baru didiamkan kurang lebih 2 minggu, baru dibongkar lagi, dibersihkan, direbus, didinginkan, baru dikemas.

Kalo sari jahe malah yang paling simpel diantara produk yang lainnya. Bisa langsung jadi dalam sehari. Prosesnya jahe dibersihkan, diparud, diambil sarinya, dicampur gula pasir terus dimasak sampe mengental, dihaluskan, disaring sampe dapat butiran-butiran halus, terus langsung dikemas dan diberi label.

Produksi madu klanceng yang prosesnya paling lama, antara 2-3 bulan, mulai dari perawatan bunganya, buat pakan lebahnya sih. Mempersiapkan sarang, membuat koloninya, terus sekitar 2 bulanan baru bisa memanen , baru dikemas dan diberi label .

5. Berapa perkiraan modal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
: kalo buat membelanjakan alat dan bahan bisa habis sampe satu jutaan mba, Cuma kalo alat kan bisa dipake berulang kali. Kalo bahan-bahanya saja ya berarti biasanya kita belanja jahe sekitar 2kg, harga per kg sekitar Rp. 35.000an di sini, gula pasir juga 2 kg, telur bebek sekali produksi bisa 50 butir, terus beli bibit klanceng sekitar Rp. 150.000an. RAB lengkapnya saya ada tapi lagi ketriwal, coba njenengan minta ke pak Rif'an ya nanti , kayanya beliau nyimpan soft filenya juga.
6. Bagaimana cara pemasaran produk yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
: Dititipkan ke warung, disebelah MI kan ada warung tuh. Terus dibantu pemasaran oleh pihak home industri, yang madu klanceng khususnya. Selain itu juga kita pasarkan ketika ada gebyar inklusi
7. Berapa harga jual masing-masing produk yang dihasilkan dari pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
: telur asin per butirnya dijual 3.000, kalo dibuat kemasan satu bungkusnya isi 3 harganya Rp. 8.500,-, sari jahe dibuat per ons, 7.500an, madu klanceng ukuran 195ml 110.000.
8. Apa saja tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?
: ya mengikuti dan memantau secara keseluruhan, dalam setiap tahapan. Saya juga sesekali mendampingi anak-anak ketika produksi, walaupun tidak selalu. Terus untuk data secara keseluruhan biasanya saya minta laporan dari PJ, guru kelas, dan GPK ketika rapat evaluasi akhir.

9. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mendampingi siswa (khususnya ABK) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: karena dilaksanakan di kelas inklusi, prosesnya melibatkan dan menggabungkan ABK dan siswa reguler, jadi kita sebagai guru harus bisa mengolah dan menugaskan anak sesuai dengan porsi dan kemampuannya. Juga harus bisa menjaga mood anak dalam proses produksi, agar semua tetap berjalan dengan lancar.
10. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri sebelum dan setelah adanya pandemi global covid-19?
:sangat banyak perubahan yang terjadi, sebelum ada pandemi semua berjalan secara normal, 5 tahapan dilaksanakan secara runtut. Setelah ada pandemi ya banyak perubahan, banyak tahapan-tahapan yang terpaksa tidak bisa dilaksanakan
11. Bagaimana proses berjalannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global covid-19?
: produksi sari jahe dan telur asin terpaksa saya berhentikan, jadi di semester ini belum ada produksi telur asin dan sari jahe. Karena biasanya setiap periode program kan dilaksanakan satu kali produksi (1 semester 1 kali produksi), karena kalo terlalu sering saya khawatir anak-anak orientasinya malah lebih semangat ke uang, dan belajarnya menurun. Jadi rutin 1 semester 1 kali produksi untuk masing-masing item produk, tapi karena sikon pandemi ini dan anak-anak diliburkan ya terpaksa produksi juga tidak dilaksanakan. Kecuali yang budidaya madu klanceng, itu tetap berjalan. Pun harus tetap mematuhi protokol kesehatan, jadi yang berperan Cuma guru dan anak-anak yang rumahnya dekat dengan MI saja, itupun hanya bersifat melanjutkan apa-apa yang sudah dimulai sebelum ada pandemi, jadi kita tinggal lanjut merawat tanaman dan merawat koloni.

12. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: jika berbicara mengenai hambatan atau kendala, yang paling utama adalah di bagian pendanaan. Untuk pelaksanaan program kewirausahaan kan tentunya membutuhkan modal, baik itu untuk mempersiapkan peralatan-peralatan, ataupun membeli bahan-bahan. Selain itu yang paling terasa ya hambatan karena ada pandemi ini. Terus kendala-kendala lain mungkin yang dialami PJ, guru kelas, dan GPK pas penanganan anak-anak dalam tahap produksi, karena dilaksanakan di kelas inklusi sih ya, jadi harus lihai mengelola dan mengarahkan anak-anak

13. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: bisa membantu memenuhi kompetensi yang harus dimiliki oleh saya sebagai kepala sekolah, yaitu kompetensi kewirausahaan. Selain itu bisa menjadi nilai plus tersendiri bagi MI, dan yang paling penting adalah anak-anak bisa terbekali keterampilan dan pengalaman secara langsung dan nyata

14. Bagaimana harapan dan rencana ke depan akan pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: saya berharap program ini bisa terus berjalan, yang terhambat karena ada pandemi bisa segera dilaksanakan kembali. Juga saya ada wacana untuk menambah lagi yaitu pupuk organik dan budidaya lele menggunakan media ember besar

Informan : Rif'an Fakhri B, S. Psi.

Jabatan : PJ Program

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 22 Mei 2020

1. Ada berapa jumlah ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: ada sekitar 8 anak jumlahnya

2. Jenis gangguan atau keterbatasan apa sajakah yang dimiliki ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: beragam mba, ada yang slow leaner, hiperaktif, tuna grahita, terus tuna laras juga ada, pindahan dari cilongok

3. Data mengenai ABK di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri (Nama dan jenis gangguan)

: pakai inisialnya dulu saja ya mba, yang slow leaner ada Sn dan S hiper aktif inisialnya Ry, Au, dan Ra. Tuna grahitanya As, terus yang slowleaner ada S dan Sn

*Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti berupa wawancara dengan ibu Siti Muntofiqoh, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Karangemiri, di peroleh informasi bahwa terdapat salah satu program yang diterapkan di kelas inklusi yaitu **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** (pembuatan produk telur asin, sari jahe, dan budidaya madu klanceng).*

Maka saya selaku peneliti menanyakan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa pelaksanaan **Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal** ditujukan untuk kelas inklusi?

: kami selaku pihak sekolah mempunyai harapan ingin membekali keterampilan secara nyata kepada anak-anak ABK khususnya, dan anak reguler umumnya. Jadi ketika mereka dewasa nanti sudah mempunyai bekal kewirausahaan yang semoga bisa menyejahterakan mereka.

2. Alasan apakah yang melatarbelakangi dipilihnya basis kearifan lokal (telur asin, sari jahe, dan madu klanceng) pada pelaksanaan **program kewirausahaan pada kelas inklusi**?

: bahan-bahannya mudah didapatkan di lingkungan desa karangkemiri, proses pembuatan untuk produk-produk ini tidak terlalu ribet dan bahkan ABK pun bisa membuat, dan pemasarannya pun mudah karena banyak peminat untuk produk-produk ini

3. Bagaimana proses berjalanya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri? (langkah-langkah / tahapannya)

: dibagi ke dalam 5 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap produksi, tahap pemasaran, dan tahap evaluasi. Perencanaan dilaksanakan oleh saya dan dewan guru, membahas banyak hal, menentukan produk-produknya, memilih home industri untuk diajak kerja sama, yang madu klanceng itu MOUnya dengan madu sehat anazmy milik saya, kalo telur asin itu ada telur asin ibu sam. menunjuk penanggung jawab programnya, disini saya menanggungjawab pak Rif'an untuk jadi PJ. menyusun anggaran yang dibutuhkan, mempertimbangkan tempat yang akan digunakan, dan lain sebagainya. Kalo semua perencanaan sudah beres, lanjut ke tahap persiapan, biasanya belanja alat dan bahan, mempersiapkan tempatnya, terus mengajak anak-anak berkunjung ke home industri juga, biar bisa melihat tahapannya secara langsung. Baru setelah itu masuk ke tahap produksi, anak-anak didampingi saya, GPK, dan juga PJ programnya. Setelah itu baru ke tahap pemasaran, lalu evaluasi. Evaluasi anak dan guru sendiri, evaluasi guru dengan kepala sekolah sendiri. Dilaksanakan secara terpisah dan berkala

4. Bagaimana gambaran proses produksi sari jahe, telur asin, dan madu klanceng pada **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?

: pembuatan telur asin ya awalnya telur bebek dibersihkan terlebih dahulu, terus diampas, dilumuri dengan tanah, ditaburi dengan remukan bata,

dimasukan ke dalam ember, baru didiamkan kurang lebih 2 minggu, baru dibongkar lagi, dibersihkan, direbus, didinginkan, baru dikemas.

Kalo sari jahe malah yang paling simpel diantara produk yang lainnya. Bisa langsung jadi dalam sehari. Prosesnya jahe dibersihkan, diparud, diambil sarinya, dicampur gula pasir terus dimasak sampe mengental, dihaluskan, disaring sampe dapat butiran-butiran halus, terus langsung dikemas dan diberi label.

Produksi madu klanceng yang prosesnya paling lama, antara 2-3 bulan, mulai dari perawatan bunganya, buat pakan lebahnya sih. Mempersiapkan sarang, membuat koloninya, terus sekitar 2 bulanan baru bisa memanen , baru dikemas dan diberi label .

5. Berapa perkiraan modal yang dibutuhkan untuk pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: nanti saya berikan RABnya saja ya, insyaAllah masih saya simpan. Soalnya RAB ada 2, saya pisahkan antara RAB bahan dan RAB alat, kalo alat kan bisa dipakai terus menerus atau berkali-kali, kalo bahan kan setiap periode produksi harus belanja lagi. Produksi kami laksanakan 1 semester hanya 1 kali, karena jika dilaksanakan terlalu sering dikhawatirkan anak justru hanya semangat kewirausahaannya, dan belajarnya malah menurun

6. Bagaimana cara pemasaran produk yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: Dititipkan ke warung, selain itu juga kita pasarkan ketika ada gebyar inklusi, terus dibantu pemasaran oleh pihak home industri, terutama yang madu klanceng

7. Berapa harga jual masing-masing produk yang dihasilkan dari pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: sari jahe satu kilo Rp. 75.000,- dibuat per ons 7.500an, telur asin per butirnya dijual 3.000, kalo dibuat kemasan satu bungkusnya isi 3 harganya Rp. 8.500,-. madu klanceng ukuran 195ml 110.000.

8. Apa saja tugas penanggungjawab program dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: Saya yang diamanati oleh kepala madrasah sebagai penanggung jawab pelaksanaan program tentunya ditugasi untuk ikut berperan aktif dalam semua tahapan. Mulai dari mengikuti rapat dengan guru dan kepala madrasah, tahap persiapannya, tahap produksi, tahap pemasaran, hingga tahap evaluasi tentunya. Dalam tahap produksi terkadang saya hanya mengawal dan mengamati, terkadang juga ikut membantu guru kelas dan GPK untuk mengkondisikan anak dalam mengikuti proses produksi. Setelah tahap demi tahap selesai, saya juga harus menyusun dan melaporkan semuanya kepada kepala madrasah dalam rapat evaluasi

9. Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mendampingi siswa (khususnya ABK) dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: Saya selaku PJ program bersama rekan guru harus bisa mengolah dan menugaskan anak sesuai dengan porsi dan kemampuannya. Juga harus bisa menjaga mood anak dalam proses produksi, agar semua tetap berjalan dengan lancar. Juga karena dilaksanakan di kelas inklusi, prosesnya melibatkan dan menggabungkan ABK dan siswa reguler, jadi harus bisa membangun kerjasama yang baik dan mempertahankan semangat anak-anak.

10. Bagaimana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri sebelum dan setelah adanya pandemi global covid-19?

: sebelum ada pandemi semua berjalan secara normal, 5 tahapan dilaksanakan secara runtut. Setelah ada pandemi ya banyak perubahan, banyak tahapan-tahapan yang terpaksa tidak bisa dilaksanakan

11. Bagaimana proses berjalannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri selama terjadi pandemi global covid-19?
: yang tetap berjalan hanya budidaya madu klancengnya saja, itupun hanya bersifat meneruskan apa yang sudah dimulai sebelum ada pandemi. Jadi kita guruguru dan beberapa siswa yang dekat dengan MI terus merawat tanaman pakan lebhanya, jadi lebah tetap bisa berkembang dan menghasilkan madu. Kalo yang sari jahe dan telur asin berhenti total, belum ada produksi lagi untuk semester ini, karena anak-anak kan diliburkan juga
12. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami dalam pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: Untuk pelaksanaan program kewirausahaan kan tentunya membutuhkan modal, baik itu untuk mempersiapkan peralatan-peralatan, ataupun membeli bahan-bahan, jadi terkadang kita ada kendala di bagian dana. Selain itu yang paling terasa ya hambatan karena ada pandemi ini. Terus kendala-kendala lain mungkin yang dialami PJ, guru kelas, dan GPK pas penanganan anak-anak dalam tahap produksi, karena dilaksanakan di kelas inklusi sih ya, jadi harus lihai mengelola dan mengarahkan anak-anak
13. Apa saja manfaat yang di dapatkan dalam **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri?
: yang paling penting adalah anak-anak bisa terbekali keterampilan dan pengalaman secara langsung dan nyata. Selain itu bisa menjadi nilai plus tersendiri bagi MI, harapan ke depan juga semoga bisa memberi kebermanfaatan secara finansial untuk kesejahteraan bagi seluruh warga MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri

14. Bagaimana harapan dan rencana ke depan akan pelaksanaan **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri?

: semoga program ini bisa terus dijalankan ke depannya, yang terhambat karena ada pandemi bisa segera dilaksanakan kembali. Juga sudah ada wacana untuk menambah lagi yaitu pupuk organik dan budidaya lele menggunakan media ember besar, tinggal menunggu waktu untuk eksekusinya saja



*Lampiran 8***HASIL WAWANCARA SISWA**

Informan : Gustiar Alfa Prasetyo

Kelas : V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 17 Juni 2020

1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Pernah
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Telur asin, sari jahe, madu klanceng
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
: jahenya dibersihkan, terus diparud, terus disaring, dimasak dicampur gula, di aduk-aduk terus, kalo sudah kental dihaluskan dan disaring lagi
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
: Tidak ada
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
: 1 ons
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
: Rp. 7.500,-
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
: Telur mentahnya dibersihkan, di haluskan kulitnya, di cuci, dilumuri tanah dan bata, disimpan di ember, didiamkan 2 minggu, diambil lagi, dicuci, direbus, terus dikemas
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?
: Pas nempel-nempelin tanahnya, soalnya takut pecah karna masih mentah

9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?
: Biasanya 3
10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?
: Rp. 8.500,-, kalo satu butir Rp. 3000,-
11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?
: merawat tanaman dulu, terus membuat koloni, dipancing dulu sama ratunya, di rawat sarang lebahnya dengan cara ditaruh ditempat yang banyak bunganya, kalo sudah ada madunya terus dipanen
12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?
: lebahnya suka pergi dari sarang kalo kena cahaya
13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?
: 195 ml
14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?
: Rp. 110.000,-
15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?
: saling membantu dan tolong menolong. Mengerjakannya bareng-bareng
16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?
: membantu kami ketika kesulitan
17. Pernahkah ikut memasarkan produk?
: pernah
18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?
: di warung pernah, pas gebyar inklusi di cilongok juga pernah. Saya menjual ke pak bupati
19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?
: kadang masih malu-malu
20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?
: ada

21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?
: Cuma merawat tanaman dan lebah klanceng saja. Yang produksi telur asin sama sari jahe diberhentikan
22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?
: diurus sama bu guru dan pak guru
23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?
: MI jadi punya produk-produk kewirausahaan sendiri. Kami jadi memiliki kegiatan yang positif, bisa menambah pengalaman, dan menurut saya bisa membuat MI saya ini semakin maju.
24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: semoga programnya terus berjalan dan ditambah dengan produk-produk yang lain



*Lampiran 5***HASIL WAWANCARA SISWA**

Informan : Sofiatun Nu'aini

Kelas : V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 17 Juni 2020

1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Pernah
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Madu, telur asin, sari jahe
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
: jahe dicuci, terus diparud, disaring, dimasak, diberi gula pasir, di aduk-aduk sampe kental, kalo sudah kental dihaluskan dan disaring lagi, terus dikemas
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
: tidak ada
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
: 1 ons
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
: Rp. 7.500,-
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
: membersihkan telur bebek, terus diampas, di cuci, dilumuri tanah dan remukan bata, disimpan di ember, didiamkan 2 minggu, diambil lagi, dicuci, direbus, terus dikemas
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?

: pas ngamplas kulit bebeknya

9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?

: Biasanya 3

10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?

: satu butir Rp. 3000,- kalo satu bungkus isi 3 butir Rp. 8.500,-

11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?

: merawat tanaman dulu, terus membuat koloni, dipancing dulu sama ratunya, di rawat sarang lebahnya dengan cara ditaruh ditempat yang banyak bunganya, kalo sudah ada madunya terus dipanen

12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?

: lebahnya suka pergi dari sarang kalo kena cahaya

13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?

: 195 ml

14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?

: Rp. 110.000,-

15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?

: saling membantu dan tolong menolong. Mengerjakannya bareng-bareng

16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?

: mengajari dan membantu kami ketika kesulitan

17. Pernahkah ikut memasarkan produk?

: pernah

18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?

: di pasarkan di acara gebyar inklusi, terus dititipkan di warung dekat MI

19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?

: Tidak ada

20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?
: ada
21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?
: Cuma merawat bunga dan koloni lebah saja, yang sari jahe dan telur asin belum mulai memproduksi lagi
22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?
: di urus pak guru dan bu guru semua
23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?
: saya jadi punya pengalaman dan keterampilan, juga merasa senang bisa praktek secara langsung
24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: programnya bisa berjalan secara normal lagi

*Lampiran 5***HASIL WAWANCARA SISWA**

Informan : Dimas Bagus Pangestu

Kelas : V

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 17 Juni 2020

1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Pernah
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Madu klanceng, telur asin, sari jahe
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
: jahe dicuci, terus diparud, disaring, dimasak, diberi gula pasir, di aduk-aduk sampe kental, kalo sudah kental dihaluskan dan disaring lagi, terus dikemas
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
: tidak ada
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
: 1 ons
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
: Rp. 7.500,-
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
: membersihkan telur bebek, di cuci, dilumuri tanah dan remukan bata, disimpan di ember, disimpan selama 2 minggu, diambil lagi, dibersihkan, direbus, terus dikemas
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?

- : pas melumuri telur bebek dengan tanah
9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?
: Biasanya 3
10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?
: Rp. 8.500,-
11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?
: merawat tanaman dulu, terus membuat koloni, dipancing dulu sama ratunya, di rawat sarang lebahnya dengan cara ditaruh ditempat yang banyak bunganya, kalo sudah ada madunya terus dipanen
12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?
: lebahnya suka pergi dari sarang kalo kena cahaya
13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?
: 195 ml
14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?
: Rp. 110.000,-
15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?
: saling bantu membantu
16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?
: membimbing kami
17. Pernahkah ikut memasarkan produk?
: pernah
18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?
: di pasarkan di acara gebyar inklusi dan ditaruh di warung
19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?
: malu
20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?

: ada

21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?

: merawat tanaman untuk pakan lebah saja. Kalo yang telur asin sama sari jahe engga

22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?

: di urus pak guru dan bu guru semua

23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?

: saya jadi berani jual-jual, waktu gebyar inklusi di cilongok saya berani menawarkan produknya ke pak Bupati mba, terus pak bupati membeli telur asin kami

24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?

: programnya bisa berjalan secara normal lagi, bisa produksi lagi, dan kalo bisa menambah produk yang lain lagi

IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 5***HASIL WAWANCARA SISWA**

Informan : Dafa Azka Pranaya

Kelas : I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 17 Juni 2020

1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Pernah
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: telur asin, sari jahe, madu klanceng
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
: jahe dicuci, terus diparud, disaring, dimasak, diberi gula pasir, di aduk-aduk sampe kental, kalo sudah kental dihaluskan dan disaring lagi, terus dikemas
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
: tidak ada
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
: 1 ons
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
: Rp. 7.500,-
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
: membersihkan telur bebek, di cuci, dilumuri tanah dan remukan bata, disimpan di ember, disimpan selama 2 minggu, diambil lagi, dibersihkan, direbus, terus dikemas
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?

: pas melumuri telur bebek dengan tanah

9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?

: Biasanya 3

10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?

: Rp. 8.500,-, kalo satu butir Rp. 3000,-

11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?

: merawat tanaman dulu, terus membuat koloni, dipancing dulu sama ratunya, di rawat sarang lebahnya dengan cara ditaruh ditempat yang banyak bunganya, kalo sudah ada madunya terus dipanen

12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?

: lebahnya suka pergi dari sarang kalo kena cahaya

13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?

: 195 ml

14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?

: Rp. 110.000,-

15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?

: saling bantu membantu

16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?

: membimbing kami

17. Pernahkah ikut memasarkan produk?

: pernah

18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?

: di pasarkan di acara gebyar inklusi dan ditaruh di warung

19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?

: malu

20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?
: ada
21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?
: Cuma merawat tanaman dan lebah klanceng
22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?
: di urus pak guru dan bu guru semua
23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?
: saya menjadi mempunyai pengalaman dan keterampilan
24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: programnya bisa dilaksanakan lagi secara normal



IAIN PURWOKERTO

*Lampiran 5***HASIL WAWANCARA SISWA**

Informan : Muhammad Z. A

Kelas : I

Jenis Kelamin : Laki-laki

Waktu Pelaksanaan Wawancara : 17 Juni 2020

1. Apakah pernah mengikuti **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: Pernah
2. Produk apa sajakah yang dihasilkan dari **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: telur asin, sari jahe, madu klanceng
3. Bagaimana langkah-langkah pembuatan sari jahe?
: jahe dicuci, terus diparud, disaring, dimasak, diberi gula pasir, di aduk-aduk sampe kental, kalo sudah kental dihaluskan dan disaring lagi, terus dikemas
4. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi sari jahe?
: tidak ada
5. Berapa berat atau isi sari jahe dalam 1 kemasan?
: 1 ons
6. Berapa harga 1 kemasan sari jahe?
: Rp. 7.500,-
7. Bagaimana langkah-langkah pembuatan telur asin?
: membersihkan telur bebek, di cuci, dilumuri tanah dan remukan bata, disimpan di ember, disimpan selama 2 minggu, diambil lagi, dibersihkan, direbus, terus dikemas
8. Apa saja kendala atau kesulitan dalam memproduksi telur asin?

: pas melumuri telur bebek dengan tanah

9. Berapa banyak isi telur asin dalam 1 kemasan?

: Biasanya 3

10. Berapa harga 1 kemasan telur asin?

: kalo satu butir Rp. 3000,- tapi kalo satu bungkus Rp. 8.500,-

11. Bagaimana langkah-langkah produksi madu klanceng?

: merawat tanaman dulu, terus membuat koloni, dipancing dulu sama ratunya, di rawat sarang lebahnya dengan cara ditaruh ditempat yang banyak bunganya, kalo sudah ada madunya terus dipanen

12. Apa saja kendala atau kesulitan produksi madu klanceng?

: lebahnya suka pergi dari sarang kalo kena cahaya

13. Berapa netto (isi) madu klanceng dalam 1 kemasan?

: 195 ml

14. Berapa harga 1 kemasan madu klanceng?

: Rp. 110.000,-

15. Apa saja kerja sama yang dilakukan bersama teman-teman (baik antar siswa reguler, atau siswa reguler dengan ABK) pada saat pelaksanaan program?

: saling bantu membantu

16. Bagaimana peran serta guru kelas dan GPK (Guru Pendamping Khusus) pada saat proses produksi?

: membimbing kami

17. Pernahkah ikut memasarkan produk?

: pernah

18. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan?

: di pasarkan di acara gebyar inklusi dan ditaruh di warung

19. Kesulitan apa yang dialami ketika memasarkan produk?

: malu


20. Apakah ada perbedaan yang terjadi sebelum dan sesudah terjadi pandemi global covid-19?
: ada
21. Bagaimana berjalannya proses produksi setelah terjadi pandemi global covid-19?
: Cuma merawat tanaman dan lebah klanceng
22. Bagaimana berjalannya proses pemasaran setelah terjadi pandemi global covid-19?
: di urus pak guru dan bu guru semua
23. Apa saja manfaat dilaksanakannya **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** bagi kalian?
: bisa belajar membuat produk dan belajar menjual
24. Bagaimana harapan kalian ke depan terkait **program kewirausahaan berbasis kearifan lokal pada kelas inklusi** ?
: bisa produksi lagi, dan belajar menjual lagi



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 8

SURAT IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN

		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126</small>
Nomor	: B- 783-b/In.17/FTIK.J.PGMI/IX/2019	Purwokerto, 07-09-19
Lampiran	: -	
Hal	: <i>Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan</i>	

Kepada Yth.
Kepala MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri
Di tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul :
Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

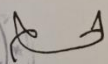
1. Nama : Shintia Wandasari
2. NIM : 1617405036
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
5. Tahun akademik : 2019/2020

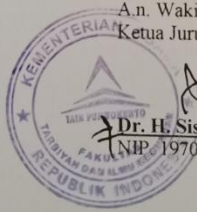
Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : ***Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas Inklusi***
2. Tempat/Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Karangkemiri
3. Tanggal Obsevasi : 10 s.d 30 September 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004




Tembusan :
- Arsip



Lampiran 9

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 633624 Fax (028)636533Purwokerto53126

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI:^{PM}..... /^{PGMI}.....

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama	:	Shintia Wandasari
2. NIM	:	1617405036
3. Program Studi	:	PGMI
4. Semester	:	7 (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	:	Dr. Hs. Tutuk Ningsih, S.Ag. M. Pd
6. IPK (sementara)	:	3.72

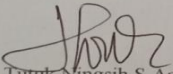
Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA
 KELAS INKLUSI DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI KECAMATAN PEKUNCEN
 KABUPATEN BANYUMAS

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

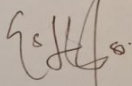
1.	Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I
2.	Dr. H. Suwito, M.Ag.

Mengetahui:
 Penasehat Akademik



Dr. Hj. Tutuk Ningsih S. Ag M. Pd
 NIP. 19640916 199803 2 001

Purwokerto,
 Yang mengajukan,



Shintia Wandasari
 NIM. 1617405036

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN PENGAJUAN JUDUL

Lampiran surat keputusan Dekan FTIK Nomor : 1139-C Tahun: 2019


No	Nama Pembimbing	Nama Mahasiswa	Judul
1	H. Toifur, M.Si.	Fitri Maulita 1617405103	Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri Cilibur 02
2	Dr. Hj. Ifada Novikasari, M.Pd.	Shintia Wandasari 1617405036	Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Maarif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
3	Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.	Anita Nur Afifah 1617405093	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah di SD Muhammadiyah Bancarkembar.
4	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag.	Wiwit Rahayu 1617405086	Penerapan Pembelajaran Langsung (Direct Learning) Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Negeri 1 Purwokerto.
5	H. Siswadi, M.Ag.	Fera Setyowati 1617405057	Model Pembelajaran Kelas Bilingual di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon *
6	Dr. H.M.H. Muflihin.M.Pd.	Atikah Rakhmah 1617405003	Asesmen Autentik pada Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Kelas IV di SD Negeri 03 Bobos Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas.
7	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.	Lucky Alfiandini 1617405064	Implementasi Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Kelas V melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

Dekan FTIK,

 Dr. H. Suwito, M. Ag.
 NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 11

SURAT REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

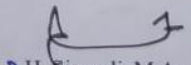
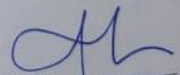
REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :


Nama	:	Shintia Wandasari
NIM	:	1617405036
Semester	:	VII
Jurusan/Prodi	:	PM/PGMI
Tahun Akademik	:	2019/2020
Judul Proposal Skripsi	:	Implementasi Program Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal pada Kelas Inklusi di MI Ma'arif NU 1 Karangemiri Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum.


Purwokerto, 16 Desember 2019

Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI	Dosen Pembimbing
 H. Siswadi, M.Ag. NIP. 197010102000031004	 Dr. Hj. Hada Novikasari, S.Si., M.Pd NIP. 19831110 200604 2 003

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Nomor : B- 124 / In.17/FTIK.J.PGMI/ PP.009/01/2020 Purwokerto, 17 Januari 2020
 Lamp. : -
 Hal : Undangan Seminar Proposal Skripsi


Kepada Yth :
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 2. Wakil Dekan I, II, III Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 5. Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mengharap kehadiran Sdr/i pada acara seminar proposal skripsi yang akan diselenggarakan pada:

Hari/Tgl : Senin, 20 Januari 2020
 Waktu : 07.30 – Selesai
 Ruang : I. 4


No	Nama	NIM	SMT	Pembimbing
1	Fitri Amaliah	1617405102	VII	Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
2	Eka Irayati	1617405099	VII	Dr. Sumiarti, M.Ag
3	Oktika Ayu Hewinda	1617405118	VII	Dr. H. Suwito, M.Ag
4	Anur Bangkit Dwi Jayanti	1522405082	IX	Dr. Rohmat
5	Mei Pamungkas	1617405113	VII	Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
6	Naela Try Maulida	1617405114	VII	Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
7	Nela Rohdzatul Jannah	1617405115	VII	H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
8	Wiwit Rahayu	1617405086	VII	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag
9	Annisa Khusnul Aulia	1617405094	VII	Dr. Subur, M.Ag
10	Dewi Febriani	1617405053	VII	Zuri Pamuji, M.Pd.I.
11	Shintia Wandasari	1617405036	VII	Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.I
12	Nurul Qomariyah	1617405029	VII	Agus Husein As Sabiq, M.Pd.
13	Fitri Maulita	1617405103	VII	H. Toifur, S.Ag, M.Si.
14	Lucky Alfiandini	1617405064	VII	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I..
15	Inayatul Wahdiyah	1423305107	XI	Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc.
16	Fera Setyowati	1617405057	VII	Dr. H. Siswadi, M.Ag.
17	Endang Nurkhayati	1617405055	VII	Dr. Ahsan Abdullah, M.Pd.
18	Isma Choirina Maulida	1522405095	IX	H. Mukhroji, S.Ag, M.S.I.
19	Anita Nur Affah	1617405093	VII	Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I
20	Amri Aghniah	1617405089	VII	Dr. H. Siswadi, M.Ag.
21	Eka Purwandani Mulyanti	1617405100	VII	M.A. Hermawan, M.S.I.
22	Khodimul Umam	1423305020	XI	Dr. Subur, M.Ag.
23	Wahyu Albar Sutisno	1323305156	XIII	Dr. Subur, M.Ag.

Ketua Jurusan,

 Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010200003 1 004

SURAT UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL

Lampiran 13

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL



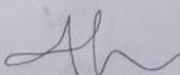
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari/ tanggal : Senin, 20 Januari 2020
 2. Waktu : 09.00 s/d selesai
 3. Nama : Shintia Wandasari
 4. NIM : 1617405036
 5. Semester : VII
 6. Jurusan/ Prodi : PM/PGMI
 7. Tahun Akademik : 2019
 8. Tempat : Ruang 13
 9. Peserta seminar : (dalam tabel)

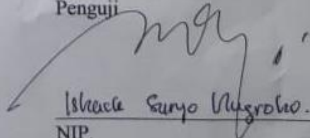
NO	NIM	NAMA	ANGKATAN	TANDA TANGAN
1.	1617405029	Nurul Qomariyah	2016	1.
2.	1617405036	Shintia Wandasari	2016	2.
3.	1617405064	Lucky Afandini	2016	3.
4.	1617405055	Endang Nurhayati	2016	4.
5.	1522405095	Ika chorina m.	2015	5.
6.	1423305107	Mayatul Wahidiyah	2014	6.
7.	1323305156	Wahyu A.S	2013	7.
8.	1423305020	Khodiml Umam	2014	8.
9.	1617405100	Eka Purwardani	2016	9.
10.	1617405093	Arifa Nur A	2016	10.
11.	1617405094	Anissa Lhusnul A	2016	11.
				12.

Dosen Pembimbing



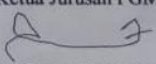
Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 NIP. 19831110 200604 2 003

Purwokerto,
 Penguji



Ismaele Sanyo Nugroho, S.Pd.1-1251
 NIP.



Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI



H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 197010102000031004

Lampiran 14



	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id	
---	--	---

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama	: <u>Shintia Wandasari</u>
NIM	: <u>1617405086</u>
Jur./Prodi	: <u>PGMI</u>
Tanggal Seminar	: <u>20 Januari 2020</u>
Judul Proposal	: <u>Implementasi Program kewirausahaan</u> <u>Berbasis kearifan lokal pada kelat lulus</u> <u>di MI Ma'arif NU 1 Karanggenir Kecamatan</u> <u>Pebuncen Kabupaten Banyumas.</u>

CATATAN :

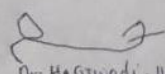
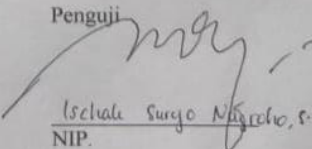
1. Subjek dan objek di perjelas
2. Metode pengumpulan data di lengkapi
3. Definisi operasional mengenai les tuktusi di MI.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....

.....

.....

Ketua Jurusan/Prodi.....PGMI  <u>Dr. H. Swadi, M.Ag</u> NIP. 197010102000031004	Purwokerto, <u>20 Januari 2020</u> Penguji  <u>Ischah Suryo Nugroho, S.Pd. M.Pd.</u> NIP.
---	---

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL



Lampiran 15

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B.655/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS INKLUSI DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh :

Nama : Shintia Wandasari
 NIM : 1617405036
 Semester : VIII
 Jurusan/Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 20 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 26 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PGMI

Dr. H. Setyadi, M. Ag.
 NIP. 19701010200003 1 004

Penguji,

Ischak Suryo Nugroho, S. Pd. L., M.S.I
 NIP. 19840520 201503 1 006

Lampiran 16

SURAT KETERANGAN UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN
 No. B- 521.b /ln. 17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik,
 menerangkan bahwa :

N a m a : Shintia Wandasari
 NIM : 1617405036
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif
 dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : *Senin, 11 Mei 2020*

Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
 sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Senin, 11 Mei 2020
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

*Lampiran 18***SURAT KETERANGAN WAKAF BUKU PERPUSTAKAAN**

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
No. : 844/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VI/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SHINTIA WANDASARI
 NIM : 1617405036
 Program : S1/SARJANA
 Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.








Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 15 Juni 2020
 Kepala


 Aris Nurohman

Lampiran 18

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

 IAIN PURWOKERTO		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com</small>	
9	Selasa, 23 Juni 2020	a. Halaman tidak ada b. Subjek penelitian di bab 3 tambahkan siswa c. Semua tabel di cek lagi, jika kepotong di halaman berikutnya, kasih kepala tabel juga d. Di bab 4, menyebutkan 3 produk, langsung dibawahnya ada fotonya e. Gambar tidak ditampilkan urut-urutan di bab 4, seperti gambar 4-6. Seharusnya setiap selesai gambar ada deskripsinya f. Kesimpulan cukup 1 atau 2 paragraf g. Daftar pustaka belum ada h. Foto yang sudah ada di bab 4, tidak ditampilkan lagi di lampiran i. Lampiran dirapikan lagi j. Lampiran ada lembar wawancara	 
10	Rabu, 24 Juni 2020	a. Kesimpulan diperbaiki lagi b. Foto sebaiknya di tengah-tengah deskripsi, atau jika di akhir deskripsi kegiatan, foto juga ada deskripsinya c. Cek lagi setting tabel d. Tambahkan foto atau screenshot bukti jawaban subyek penelitian dari wawancara guru (yang sudah ada ketikan dari peneliti, tdk apa-apa) tapi tambahkan e. Abstrak ditambah dengan versi bahasa inggris (jadi ada 2 versi)	 
11	Kamis, 25 Juni 2020	ACC MUNAQSYAH	 

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 25 Juni 2020
 Dosen Pembimbing


 Dr. H. Hafida Novikasari, S. Si., M. Pd.
 NIP.19831110 200604 2 003

 IAIN PURWOKERTO		KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp.0281-635624 Fax.636553, www.iain.purwokerto.com</small>	
7.	Kamis, 18 Juni 2020	a. Coba lihat panduan skripsi, apakah kajian pustaka di bab 1? b. Bab 4 perlu dilengkapi foto observasi tempat usaha yang masih berjalan (masa pandemi) dan foto sebelum masa pandemi dari dokumentasi sekolah. Tahapannya juga ada fotonya c. Perlu dilengkapi lampiran screenshot (kalo online) dan foto (offline) hasil wawancara. Jadi alat pengumpul data (yang disebutkan di bab 3) harus ada buktinya di lampiran d. Perlu muncul pembahasan inklusi di bab 4. Karna saya lihat di bab 2 rinci sekali teori anak berkebutuhan khusus, tapi ditemukan bab 4 tidak ada membahas tentang ini e. Istilah asing bentuk huruf italic. Misal social distancing. Cek yang lain juga f. Perbaiki sampai lampiran sehingga saya mudah memeriksa kesesuaian teknik analisis data model Miles Huberman (bab 3) yang digunakan	 
8.	Senin, 22 Juni 2020	a. Perbaiki spasi pada cover b. ABK diberi kepanjangan untuk singkatan yg pertama kali muncul. Berikutnya ditulis ABK tdk masalah c. Sistematika pembahasan tidak perlu pakai angka 1, 2, 3 d. Perbaiki footnote, end note e. Tabel yang terpotong ke halaman berikutnya, ditambahkan judul tabel ada halaman berikutnya f. Jelaskan istilah daring dan luring g. Perjelas non partisipan atau partisipan h. Tambahkan keterangan ABK ada di kelas berapa saja i. Tambahkan bukti pelaksanaan MOU di lampiran j. Istilah daring dan luring yang disebutkan di bab 4 harus dibuat konsisten seperti yang sudah disebutkan di bab 3 k. Tambahkan poin tantangan pelaksanaan program di kelas inklusi l. Kesimpulan dibuat paragraf, jangan poin-poin m. Tambahkan daftar pustaka n. Foto-foto di lampiran rapikan kembali	 

Lampiran 19

SERTIFIKAT BTA PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

SHINTIA WANDASARI
1617405036

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	82
3. Kitabah	80
4. Praktek	83

NO. SERI: MAJ-UM-2016-296

Purwokerto, 20 September 2016
Mads Ma'had Al-Jami'ah


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 20

SERTIFIKAT OPAK

PANITIA OPAK 2016
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
Kantor: Gedung Lembaga Kemahasiswaan Lt-1 Jl. A. Yani No. 40-A Purwokerto Utara

SERTIFIKAT
NO: 193/A1/Pan.OPAK/IX/2016
diberikan kepada:

SHINTIA WANDASARI
sebagai
PESERTA

Dalam Kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2016**
yang Diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Dengan Tema ; **"Revitalisasi Pemikiran menuju Mahasiswa Unggul, Islami, dan Berkeadilan"**
Pada Tanggal 29 Agustus - 01 September 2016 di IAIN Purwokerto.

dengan nilai :

Kepemimpinan	Keaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
80	80	90	85	85	84

Mengetahui,
Ketua DEMAs

Mengetahui,
Ketua Panitia

Mubamad Najmudin Malkan
NIM. 1223301207

Mohamad Anas
NIM. 1323204019

IAIN PURWOKERTO

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 21

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 22

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB




IAIN PURWOKERTO

Lampiran 23


SERTIFIKAT APLIKOM

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126



SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B-

SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT TIPD -3545/XI/2018


Diberikan kepada :

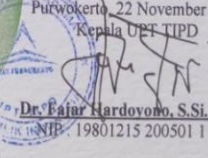
Shintia Wandasari
NIM : 1617405036

Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 28 Oktober 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2018

Purwokerto, 22 November 2018
Kepala UPT TIPD





Dr. Fajar Hardovono, S.Si. M.Sc.
NIP. 19801215 200501 1 003

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 24

SERTIFIKAT KKN

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT
Nomor: 0730/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : SHINTIA WANDASARI
NIM : 1617405036
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 97 (A).

Pas Foto
3 x 4

Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 26

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624
Fax. 636553 www.ftik.iainpurwokerto.ac.id

BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH

Nama : Shintia Wandasari
NIM : 1617405036
Program Studi : PGMI
Tanggal Ujian : 22 July 2020
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KEWIRUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN
LOKAL PADA KELAS INKLUSI DI MI MA'ARIF NU 1 KARANGKEMIRI
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Berdasarkan hasil sidang pengujian, Skripsi Saudara dinyatakan LULUS dengan nilai 86/A

Catatan

1. Penulisan pada cover diperbaiki
2. Analisis mengenai data disampaikan oleh penulis berdasarkan teori-teori yang ada pada bab II
3. Saran mengenai keterlibatan siswa secara mendalam dalam proses produksi dan pemasaran perlu disampaikan

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Shintia Wandasari

Sekretaris Sidang/Penguji II



Ischak Suryo Nugroho

Purwokerto, 22 July 2020
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



Ifada Novikasari

Penguji Utama



H. Siswadi



IAIN PURWOKERTO